

**IMPLIKASI PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM
PRAKTIK IBADAH SHALAT WAJIB DI MADRASAH ALIYAH
AL MAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

AHMAD MUJAHID

06110236



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**IMPLIKASI PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM
PRAKTIK IBADAH SHALAT WAJIB DI MADRASAH ALIYAH
AL MAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**AHMAD MUJAHID
06110236**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**IMPLIKASI PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM
PRAKTIK IBADAH SHALAT WAJIB DI MADRASAH ALIYAH
AL MAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**AHMAD MUJAHID
06110236**

**Telah Disetujui Pada Tanggal
04 September 2010**

Oleh :

Dosen Pembimbing

**Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA
NIP. 196 304 202 000 031 004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196 512 051 994 031 003**

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLIKASI PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM
PRAKTIK IBADAH SHALAT WAJIB DI MADRASAH ALIYAH
AL MAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Mujahid (06110236)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
06 April 2011 dengan nilai B

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal: 5 Mei 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP. 196 304 202 000 031 004

: _____

Penguji Utama

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196 712 201 998 031 002

: _____

Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP. 196 304 202 000 031 004

: _____

Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196 902 111 995031 002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196 205 071 995 031 001

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Mama Mimiku (Saeroji Al-Hasan Sanarif dan Jamiyah) tercinta, yang telah mencurahkan segala pengorbanan, arahan, motivasi dan do'anya sehingga selesai studiku.

Kakakku Amin Hidayat dan Adik-adikku sayang, Ahmad Fuadi, Ahmad Jaenuddin, A'am Mamluatuz Zahro, Masrukhin Aziz, Ida Mahmudah yang telah memberikan motivasi selama menempuh masa perkuliahan dan penyusunan skripsiku ini. Terima kasih atas segala cinta.

Bapak Mohammad Samsul Ulum, MA, selaku dosen wali yang tidak pernah bosan mengarahkan dan slalu meluangkan waktu, sampai studiku selesai

Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan padaku. Senior-senior dan adik-adik ku di Mapala Tursina (Mahasiswa Pecinta Alam TURSINA), Gmni (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia) Komisariat UIN Malang, PKPT IPNU UIN Malang (Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) yang slalu memberikan arahan dan masukan.

Teman-temanku seperjuangan, yang telah memberikan semangat untuk belajar, berfikir dan berjuang demi menimba ilmu.

MOTTO

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. Al Baqarah: 238)¹

¹ *Al-Quran dan terjemahnya*, Departemen Agama RI

Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi Ahmad Mujahid

Malang, 04 September 2010

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
Di_
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AHMAD MUJAHID

NIM : 06110236

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Implikasi Penerapan Metode Active Learning dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP. 196 304 202 000 031 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 04 September 2010

Ahmad Mujahid

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjukNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Judul Skripsi yang diangkat adalah **"Implikasi Penerapan Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang"**

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Islam. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku, Mama dan Mimi (Saeroji Al-Hasan Sanarif dan Jamiyah) tercinta yang dengan ikhlas memberikan kasih sayangnya serta pengorbanannya dan selalu memberikan dorongan baik moril, materiil dan spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN MALIKI Malang, beserta para staffnya.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang

5. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan.
6. Bapak Mohammad Samsul Ulum, MA selaku dosen wali yang selalu mengarahkan dan memberikan motivasi baik dalam urusan akademik maupun non akademik.
7. Segenap pihak yang telah memberi banyak motivasi dan semangatnya dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang.

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, diterima di sisi-Nya dan dijadikanNya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin...

الحمد لله رب العالمين

Malang, 04 September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Pembatasan Masalah	7
E. Penegasan Istilah	7
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>).....	15

1. Pengertian Active Learning.....	15
2. Karakteristik Active Learning	17
3. Beberapa Model dan Langkah-langkah Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran.....	19
B. Shalat Wajib.....	22
1. Pengertian Shalat.....	22
2. Syarat dan Rukun Shalat	24
3. Macam-Macam Shalat	27
4. Keutamaan Shalat Wajib.....	29
5. Waktu Shalat	34
6. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	45
D. Sumber Data	45
E. Prosedur Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	50

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	52
1. Sejarah Singkat MA Al Maarif Singosari	52
2. Visi, Misi, Tujuan dan Tradisi MA Al Maarif Singosari.....	54
3. Sarana dan Prasarana MA Al Maarif Singosari	63

4. Kondisi Guru, Siswa dan Karyawan MA Al Maarif Singosari ...	63
5. Struktur Organisasi MA Al Maarif Singosari	65
6. Prestasi Yang dicapai Madrasah	66
7. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	66
B. Hasil Penelitian	72
1. Bagaimana Penerapan Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib di Madrasah Aliyah Maarif SingosariM alang.....	73
2. Bagaimana Implikasi Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib di Madrasah Aliyah Maarif Singosari Malang.....	75

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib di MA Al Maarif Singosari Kabupaten Malang.....	77
B. Implikasi Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib di MA Al Maarif Singosari Kabupaten Malang.....	80

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

ABSTRAK

Ahmad Mujahid, *Implikasi Penerapan Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang.* Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA.

Kata Kunci: *Shalat, Active Learning*

Keberadaan sekolah akhir-akhir ini memang sangat mengkhawatirkan, banyak sekali pendidikan itu salah diartikan. Oleh karena itu pendidikan harus benar-benar diperhatikan oleh semua pihak. Terutama oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar bisa tercapai apa yang diinginkan oleh kita semua.

Karena lembaga pendidikan bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam ilmu agama, ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai itu, maka lembaga pendidikan selain mengajarkan ilmu-ilmu tentang umum juga mengajarkan ilmu yang mengkaji tentang agama. Untuk mempelajari pelajaran-pelajaran yang ada, maka perlu digunakan sistem/metode tertentu.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program pengajaran di sekolah. Karena tanpa adanya metode/sistem pembelajaran yang baik, maka kegiatan pembelajaran di sekolah pun tidak akan berhasil. Untuk itulah sistem pembelajaran di sekolah harus dipilih cara yang terbaik dan cocok untuk siswa. Hal ini disebabkan banyak siswa yang prestasinya buruk disebabkan karena metode yang digunakan kurang begitu baik.

Dari fenomena tersebut mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana Implikasi Penerapan Metode Active Learning dan manfaatnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui Praktik Ibadah Shalat Wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yakni menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Metode Active Learning diperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar di sekolah Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang

Hal ini dapat kita lihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini juga ditegaskan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari, yang mana dijelaskan bahwa para siswa bisa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Seperti mencari referensi diperpustakaan, diskusi dengan teman-temannya ataupun langsung praktik dengan materi yang terkait. Sehingga hal ini memberikan dampak yang sangat positif baik bagi perkembangan madrasah, guru dan siswa.

Dengan hasil penelitian ini disarankan agar program yang sudah dilaksanakan dikembangkan lagi sehingga Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari

akan berkembang lebih pesat lagi dimasa-masa yang akan datang. Sehingga mampu menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan guna mewujudkan keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami, serta berwawasan Ahlulsunah wal Jamaah.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur Organisasi MA Al Maarif Singosari Kabupaten Malang
- Lampiran II : Keadaan guru dan pegawai MA Al Maarif Singosari
- Lampiran III : Keadaan siswa MA Al Maarif Singosari Kabupaten Malang
- Lampiran IV : Pedoman wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi
- Lampiran VI : Bukti konsultasi
- Lampiran VII : Nama-nama Kepala Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari
- Lampiran VIII : Surat keterangan telah melakukan penelitian dari MA Al Maarif
- Lampiran IX : Surat penelitian
- Lampiran X : Prestasi Siswa Bidang Akademik Dan Non Akademik Siswa Ma
Almaarif Singosari Tahun 2001-2010
- Lampiran XI : Sarana dan Prasana Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari
- Lampiran XII : Asal Sekolah Siswa Baru 5 Tahun Terakhir Tahun pelajaran
2005-2006 s/d 2009-2010
- Lampiran XIII : Hasil Kelulusan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2004-2005 s/d
2008-2009
- Lampiran XIV : Rata-Rata Nilai Ujian Nasional 5 Tahun Terakhir
- Lampiran XIV : Output Siswa 5 Tahun Terakhir Tahun Pelajaran 2004-2005 s/d
2008-2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensi dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh manusia. Untuk itu pendidikan dari masa ke masa melakukan perubahan. Berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari materi pelajaran, guru, metode, sarana dan prasarana perlu ditata ulang untuk disesuaikan dengan tuntutan jaman. Reformasi ini perlu dilakukan jika dunia pendidikan ingin tetap bertahan secara fungsional dalam memandu perjalanan umat manusia¹.

Pada masa sekarang masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah pada siswanya. Siswa dianggap memiliki pemahaman seperti guru. Bahkan guru tidak mempunyai konsep pembelajaran, yang penting target pembelajaran dan *deadline* terpenuhi. Pada dasarnya Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan murid atau juga antara sekelompok siswa, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari². Kebanyakan pada saat ini untuk mempercepat terselesaikannya penyampaian materi, guru tidak memperhatikan arti sesungguhnya dari pembelajaran itu. Guru mengajar

¹ Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Tera Indonesia, 2001), hlm. 1.

² S.Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 102.

hanya dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja, tidak memperdulikan apakah siswa dapat mengerti atau tidak. Hal ini mengakibatkan terjadi kejenuhan pada siswa. Apalagi memerlukan waktu yang lama 2 sampai 3 jam per mata pelajaran. Yang akibatnya hanya sedikit ingatan tentang pelajaran yang didapat. Sejauh ini, ada sebuah fenomena yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh para guru, dimana banyak peserta didik yang merasa sekolah ibarat penjara, sekolah merupakan candu, bahkan sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar.

Bahkan lebih parah, banyak peserta didik yang paling suka bila sang guru absen, tanpa merasa kehilangan sesuatu. Boleh jadi, fenomena tersebut disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali beragam materi sehingga membuat peserta didik tidak betah di kelas. Sedangkan, pengajaran yang baik yaitu ketika para peserta didik bukan hanya sebagai objek tapi juga subjek. Jadi siswa akan menjadi aktif tidak pasif dengan begitu, peserta didik akan merasa betah dan paham penjelasan guru. Untuk mengejawantahkan hal ini dibutuhkan kejelian dan kreatifitas guru dengan cara mendesain model pembelajaran yang bisa mengena setiap gaya belajar setiap peserta didik. Sehingga semua peserta didik merasa enjoy dan pas atas sajian yang disampaikan oleh guru, tanpa merasa bosan dan terkekang.

Jika pendidik menginginkan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian yang tepat dalam

proses belajar mengajar. Ia juga dapat mempergunakan metode mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

Sehingga dalam penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik dan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, pengajaran harus bersifat multisensori dan penuh variasi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara beragam dan dalam semua mata pelajaran. Guru dalam menyampaikan mata pelajaran bukan hanya dengan metode ceramah atau auditori-guru berbicara murid mendengarkan tanpa ada feedback (*umpan balik*) namun guru harus menggabungkan ranah visual dan kinestetik. Misalnya dalam pelajaran fiqih tentang shalat. Guru atau ustadz tidak hanya menjelaskan secara verbal tentang apa itu shalat dan kaifiyat (*tata cara*) shalat dari A sampai Z, namun juga bisa menggunakan media visual berupa VCD pembelajaran shalat, selain lebih efektif dan efisien, hal ini bisa membuat peserta didik menikmati dan tidak jenuh lantaran merasa ikut aktif dalam proses belajar. Setelah itu, untuk menyentuh aspek kinestetiknya, peserta didik diajak untuk mempraktikkannya satu persatu atau bisa secara kolektif. Hal ini dapat menghindari ketidakpahaman para peserta didik dan peserta didik akan menjadi aktif dan tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar di kelas.

Dalam mata pelajaran fiqih untuk siswa pada umumnya guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan metode tersebut, siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Gaya guru yang statis dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurang perhatian terhadap materi, gelisah dan bosan. Metode ceramah sebaiknya digunakan apabila akan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang jumlahnya besar.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa metode dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajara fiqih adalah faktor yang penting, sehingga berbagai metode dapat digunakan dalam menyampaikan materi Fiqih, karena pada hakikatnya siswa lebih menyukai suatu pembelajaran yang menyenangkan atau melalui aktivitas-aktivitas dalam kelas.

Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari adalah salah satu lembaga pendidikan lanjutan menengah atas berciri khas Islam yang terakreditasi “A” didaerah setempat dan dapat dikatakan memiliki kualitas sekolah yang baik, karena berdasarkan opini yang berkembang di masyarakat. Madrasah Aliyah Al Maarif diakui sebagai salah satu sekolah swasta favorit di Singosari. Pendapat ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang ada di sana dan setiap tahun jumlah peminat selalu meningkat. Dan wujud upaya peningkatan mutu yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Al Maarif singosari, diantaranya dengan menerapkan metode *active learning* yang merupakan

metode pengaktifan siswa dalam belajar, sehingga diharapkan siswa tersebut dapat menerapkan ilmunya di masyarakat dengan benar.

Active Learning berasal dari bahasa Inggris. Menurut kamus Inggris-Indonesia *active* adalah aktif; bersemangat atau ikut giat. Sedangkan *learning* adalah pengetahuan dalam hal ini yaitu pembelajaran.

Sehingga *active learning* berarti pembelajaran aktif. Metode *active learning* adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, dengan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka ketahui ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata³.

Penerapan metode *active learning* dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari merupakan respon yang baik terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran fiqih, yang merupakan mata pelajaran penting sekaligus pendukung bagi mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “IMPLIKASI PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM PRAKTIK IBADAH SHALAT WAJIB DI MADRASAH ALIYAH AL MAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG“.

³ Zaini Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2004, hlm xvi.

B. Rumusan Masalah

Berbagai pemaparan diatas menunjukkan bahwa peranan penelitian mengenai pengaruh partisipasi masyarakat muslim terhadap kualitas pendidikan agama. Dan dapatlah kiranya di upayakan perumusan masalah guna mencari solusinya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di akomodir untuk dibuat permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Implikasi metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui penerapan metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang
- b) Untuk Implikasi metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang

2. Kegunaan Penelitian

- a) Bagi Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang dapat membuka pikiran terhadap pentingnya pembelajaran praktik beribadah shalat.
- b) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan menjadi khasanah pengetahuan dan keislaman bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian.
- c) Bagi peneliti untuk pengembangan diri dan menambah wawasan keilmuan tentang masalah ibadah shalat wajib.

D. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang terdapat dalam rumusan masalah tersebut diatas. Maka dirasa perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang.
2. Implikasi metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Active Learning

Yaitu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, dengan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka ketahui ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata⁴.

2. Shalat

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminology/istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah. Menurut syarat-syarat yang telah ditentukan (Sidi Gazalba,88). Adapun secara hakikinya ialah “Berhadapan hati (*jiwa*) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya” atau “Mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya (Hasbi Asy-Syidiqi, 59)”

Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara' (*Imam*

⁴ Zaini Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2004, hlm xvi.

Bashari Assayuthi, 30) Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'. Shalat juga merupakan penyerahan diri (*lahir dan bathin*) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridha-Nya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya :

1. *Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Banyuates Sampang*.⁵ Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Banyuates Sampang memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya materi Pendidikan Agama Islam melalui diskusi kelompok ataupun debat, jigsaw learning serta pembelajaran semacam permainan. Kemudahan lainnya dalam metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Banyuates Sampang juga dapat meningkatkan prestasi siswa, dimana nilai rata-rata kelas terus meningkat menjadi 82,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Banyuates Sampang sangat

⁵ Susriyah *Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Banyuates Sampang*. (UIN: 2007)

efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat terlibat secara langsung, bekerjasama dan saling berinteraksi dengan yang lainnya. Jadi bukan hanya guru saja yang aktif akan tetapi siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi secara khusus siswa sangat berpengaruh terhadap penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan secara umum berpengaruh terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam.

2. *Penerapan Pendekatan Active Learning Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Al Furqan Talok Turen Malang.*⁶ Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendekatan *Active Learning* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Al Furqan Talok Turen Malang telah memenuhi beberapa komponen diantaranya: Pengalaman, Interaksi, Komunikasi, Refleksi, di samping itu didukung oleh Sikap dan perilaku guru, dan Ruang kelas yang menunjang aktif. Adapun yang menjadi kendala dalam penerapan pendekatan *Active Learning* adalah (1) Terbatasnya pengetahuan guru tentang pendekatan *Active Learning* (2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai. (3) Adanya faktor kemampuan dan psikologi atau karakter anak yang berbeda Solusi dan pemecahan yang dapat diupayakan yaitu (1) Guru Al Qur'an Hadits sesering mungkin untuk bertukar pendapat dengan Waka Kurikulum, guru-guru sejenis dan siswa (2) Guru Al Qur'an Hadits harus mendatangi

⁶ El Wafie Dienal Muhtadie *Penerapan Pendekatan Active Learning Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Al Furqan Talok Turen Malang.* (UIN: 2007)

workshop tentang pendekatan *Active Learning*. (3) Memberikan buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembelajaran *Active Learning* pada guru Al Qur'an Hadits. (4) Melengkapi fasilitas yang mendukung dari penerapannya pendekatan *Active Learning*.

3. *Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMAN 3 Malang.*⁷ Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang khususnya kelas XII aksel memberikan dampak yang positif baik bagi siswa maupun bagi guru. Kemudahan yang diperoleh siswa kelas XII aksel dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* ini adalah tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, kritis terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi, berani mengungkapkan pendapat atau idenya serta hasil prestasi yang dicapai siswa juga terus meningkat hingga di atas nilai rata-rata yaitu 8 dan 9. Sedangkan bagi guru dengan adanya penerapan model pembelajaran *active learning* ini adalah adanya kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sebab posisi guru hanyalah sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran sedangkan keaktifan siswa lebih didominasi selain itu dapat tercapainya target kurikulum yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran PAI

⁷ Siti Qomariyah *Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang*. (UIN: 2009).

di kelas XII aksel dapat meningkatkan kualitas belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Melihat beberapa penelitian sebelumnya, orisinalitas yang dimiliki oleh peneliti yaitu peneliti mencoba mencari jawaban dari pertanyaan berupa penerapan metode active learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan strategi diskusi kelompok ataupun debat, jigsaw learning serta pembelajaran semacam permainan pada siswa SMP Negeri I Banyuwates Sampang. Pada penelitian El Wafie Dienal Muhtadie yang menjadikan active learning dan pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan pengalaman, interaksi, komunikasi, refleksi di samping itu didukung oleh sikap dan perilaku guru dan ruang kelas yang menunjang aktif.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Qomariyah yaitu dengan metode active learning, diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas belajar, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisikan tentang Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, pembatasan masalah.

BAB II : Kajian Teori

Berisikan tentang dua hal pokok yaitu deskripsi teoritis dan kesimpulan tentang yang berupa argumentasi dari masalah yang

dibahas yang diangkat dari berbagai sumber, seperti Laporan Penelitian, buku-buku teks dan lain-lainnya.

BAB III : Metode Penelitian

Pada masalah yang diangkat dalam skripsi ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Sehingga mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Meliputi latar belakang obyek penelitian yang meliputi: sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan, visi, misi, tujuan dan tradisi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, pegawai, siswa, tujuan sekolah. Dan dalam bagian kedua membahas tentang analisis data.

BAB V : Pembahasan

Merupakan pembahasan yang meliputi: Bagaimana penerapan metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang. Bagaimana Implikasi metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang

BAB VI : Penutup

Merupakan penutup bagi seluruh rangkaian pembahasan seluruh isi skripsi ini, juga berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

1. Pengertian *Active Learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif.⁸

Hisyam Zaini dkk mengatakan bahwa Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga belajar dapat maksimal.⁹

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian lain menyebutkan menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat

⁸ A. Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press. 2008, hal. 180

⁹ Zaini Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2004, hlm xvi.

mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.¹⁰

Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana yang diungkapkan Konfusius: Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Dan apa yang saya lakukan, saya paham¹¹.

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.

Mel Silberman memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif (*active learning*), yaitu :

Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar,

¹⁰ Silberman L. Melvin. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia, 2006, hlm 24.

¹¹ Ibid, hlm 23.

lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dan apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (*setengah dari apa yang dikemukakan guru*), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir.¹²

2. Karakteristik Active Learning

Menurut Bonwell, Pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.

¹² Ibid, hlm 23-24.

- d. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.¹³

Ada beberapa ciri yang terdapat dalam proses belajar mengajar aktif antara lain:

1. Situasi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, dan terkendali.
2. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
3. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Hubungan guru dengan siswa sifatnya mencerminkan hubungan manusiawi yang sifatnya membimbing.
5. Kegiatan belajar siswa bervariasi
6. Belajar tidak hanya dilihat atau diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa.¹⁴

Ciri-ciri di atas merupakan sebagian kecil dari hakikat belajar siswa aktif dalam praktek pengajaran. Untuk dapat mewujudkan ciri-ciri di atas perlu pemahaman dan pengaplikasian strategi mengajar yang baik.

¹³ T.M.A. Ari Samadhi, *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, (Engineering Education Development Project: 2008), hal. 47.

¹⁴ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 14-15.

3. Beberapa Model dan Langkah-langkah Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran

Di bawah ini adalah beberapa pembelajaran aktif (*Active Learning*) untuk pembelajaran yang dicocokkan dengan karakteristik pelajaran agama, peserta didik, guru dan media atau alat peraga, yaitu:

a. Pembelajaran Terbimbing (*Guided Teaching*)

Dalam teknik ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka atau kemudian memilahnya ke dalam kategorikategori. Metode pembelajaran terbimbing merupakan suatu perubahan "cantik" dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran. Metode ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak.

1. Posedur

- a. Tentukan sebuah pertanyaan atau sebuah pernyataan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Pergunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban, seperti "Bagaimana anda menjelaskan tentang kesabaran?".
- b. Biarkan peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersebelahan kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.

- c. Gabungkan kembali seluruh kelas dan catatlah gagasan peserta didik. Jika mungkin, pilihlah respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang anda coba untuk diajarkan. Dalam pertanyaan, contoh tersebut, anda mungkin mencatat ide-ide seperti "Kemampuan membangun kembali suatu mesin" di bawah kategori kecerdasan kinestetik jasad.
- d. Sampaikan poin-poin pembelajaran yang ingin anda sampaikan. Suruhlah peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini. Catatlah ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang anda ajarkan.

2. Variasi

- a. Jangan memilah respon-respon peserta didik ke dalam daftar-daftar terpisah. Tetapi buatlah satu daftar berkelanjutan dan mintalah mereka mengkategorikan ide-ide mereka sendiri pertama sebelum anda membandingkannya dengan konsep-konsep yang telah anda miliki.
- b. Mulailah pelajaran itu tanpa menyampaikan berbagai kategori yang ada dalam pikiran anda. Lihatlah para peserta didik dan anda bersamasama dapat memilah ide-ide ke dalam kategori-kategori yang berguna.¹⁵

1. Tukar Pemikiran Atau Pendapat (*Exchanging Viewpoint*)

Kegiatan ini dapat digunakan untuk merangsang keterlibatan segera dalam materi pelajaran anda. Strategi ini juga memperingatkan

¹⁵ Silberman L. Melvin. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia, 2006, hlm. 110-111

peserta didik agar menjadi pendengar yang hati-hati dan membuka diri mereka sendiri terhadap berbagai macam sudut pandang.

3. Prosedur

- a. Berilah masing-masing peserta didik sebuah kartu nama. Perintahkan para peserta didik agar menulis nama-nama mereka dalam kartu mereka dan memakainya.
- b. Mintalah peserta didik untuk berpasangan dan memperkenalkan diri pada orang lain. Lalu, mintalah pasangan-pasangan untuk tukar menukar respon mereka terhadap sebuah pertanyaan atau statemen yang profokatif, menantang, mengundang untuk diteliti, dan meminta opini mereka mengenai sebuah isu mengenai pelajaran yang anda ajarkan.
 - 1) Sebuah contoh dari sebuah pertanyaan adalah: "Batas-batas apa yang seharusnya ada pada orang shalat?"
 - 2) Sebuah contoh dari sebuah statemen adalah: "Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci".
- c. Sebutlah "waktu" dan arahkan peserta didik untuk tukar menukar kartu nama dengan patner mereka kemudian lanjutkan untuk mencari peserta didik yang lain. Mintalah peserta didik sebagai ganti memperkenalkan diri, berbagai pandangan tentang orang yang merupakan patner lalunya (*orang yang daftar namanya sedang mereka pakai*).
- d. Selanjutnya, mintalah peserta didik menaruh dafttar nama lagi dan mencari yang lain untuk diajak bicara, dengan hanya berbagi mengenai pandangan orang-orang yang daftar namanya sedang mereka pakai.

- e. Lanjutkan proses itu sampai kebanyakan peserta didik telah bertemu. Kemudian beritahukan kepada masing-masing peserta didik untuk mendapatkan kembali kartu namanya sendiri.
4. Variasi
- a. Gunakan proses pertukaran kartu nama ini sebagai sebuah pemecah kebekuan sosial (*social icebreaker*) dengan mengajarkan peserta didik berbagi lebih pada latar belakang mereka sendiri dari pada sudut pandang tentang pertanyaan atau statemen yang menantang untuk dijawab.
 - b. Hilangkan sebuah penukaran kartu nama, tetapi mintalah peserta didik melanjutkan untuk mencari orang-orang baru, setiap saat dengan mendengarkan opini mereka tentang berbagai pertanyaan atau statemen yang diberikan oleh anda¹⁶.

B. Shalat Wajib

1. Pengertian Shalat

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan membaca salam.

Shalat secara bahasa berarti mendoakan kebaikan. Adapun secara syar'i berarti sejumlah perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Shalat merupakan ibadah yang paling urgen dalam Islam secara mutlak. Bahkan ia merupakan induk dari berbagai ibadah. Karena, ibadah

¹⁶ Mel Silberman, Op Cit. hlm. 89-90

selain shalat, seperti zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan uzur atau sebab lainnya.

Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadatain (*dua kalimat syahadat*). Abdullah bin Umar berkata, “Rasulullah saw bersabda: *‘Islam dibangun di atas lima fondasi: Syahadat bahwa tiada yang berhak diibadahi selain Allah dan Muhammad ialah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji, dan puasa Ramadhan*”¹⁷. ”

Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab. Pembenernya hadits Abdullah bin Mas’ud r.a. bahwa Rasulullah bersabda:

*“Amalan seorang hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat ialah shalat.”*¹⁸

Shalat merupakan qurratu ‘ain (*penyejuk jiwa*) Rasulullah. Sebagai mana dalam hadits riwayat Annas bin Malik bahwa Rasulullah:

*“...Penyejuk jiwaku ada di dalam shalat.”*¹⁹

Meninggalkan shalat termasuk dosa besar. Para ulama berselisih pendapat mengenai hukum pelakunya, yaitu antara dianggap kafir atau dihukum dengan keras. Karena dalam hadits riwayat Jabir bin Abdillah disebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda:

*“Batas antara seorang laki-laki dengan kekafiran dan kesyirikan ialah meninggalkan shalat.”*²⁰

¹⁷ Shahih: HR. Al-Bukhari (8) dalam *Kitab Al-Iman* dan Muslim (16) dalam *Kitab Al-Iman*.

¹⁸ Shahih: HR. An-Nasa’i: VII/84 dalam *sunan-nya*.

¹⁹ Telah ditakhrij sebelumnya.

²⁰ Shahih: HR. Muslim (82) dalam *kitab Al-Iman*.

Beliau juga bersabda:

“Sesungguhnya perjanjian (ciri yang membedakan) antara kita dengan mereka (orang-orang kafir) ialah shalat. Oleh karena itu, siapa yang meninggalkannya, berarti ia kafir²¹.”

Seorang tabiin mulia bernama Abdullah bin Syaqiq berkata perihal para sahabat Nabi, “Para sahabat Nabi tidak melihat satu amalan yang jika ditinggalkan pelakunya dihukumi kafir selain shalat²².”

2. Syarat dan Rukun Shalat

a. Syarat Shalat

Shalat tidak wajib dikerjakan kecuali oleh mereka yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Islam. maka, ia tidak diwajibkan atas orang kafir sekalipun ia disiksa dengan siksaan berat karena tidak mengerjakannya.
2. Berakal sehat. ia tidak diwajibkan atas orang gila dan pingsan jika gila atau pingsannya itu berlangsung terus selama dua waktu shalat yang bisa dijama', seperti dhuhur dan Ashar. Ulama Syafi'iah berpendapat, jika seseorang gila atau pingsan selama satu waktu shalat penuh, gugurlah kewajiban shalatnya. sedangkan menurut Hanafiah, kewajiban shalat dari seseorang jika ia gila atau pingsan selama dalam enam waktu, maka ketika itu gugur pula keharusan qada dari orang itu. Hal ini berdasarkan sabda Rasul :

²¹ Shahih: HR: At-Tirmidzi (2621) dalam *kitab Al-Iman*.

²² Shahih: HR: At-Tirmidzi (2622) dalam *kitab Al-Iman, Hadits mauquf*.

“Pena diangkat²³ dari tiga macam orang: dari orang tidur sampai orang bangun, dari anak kecil sampai bermimpi (*balig*) dan dari orang gila sampai sadarkan diri,” (Hadits Ahmad dan Ashabus sunan, serta dinilai hasan oleh Tirmizi, dan juga diriwayatkan oleh Hakim yang mengatakan, sahih menurut syarat Bkhari dan Muslim).

3. Balig atau dewasa. Maka shalat tidak diwajibkan atas anak kecil yang belum balig. Tetapi bagi walinya hendaklah menyuruhnya mengerjakan shalat bila anak itu telah berusia tujuh tahun, dan boleh memukulnya karena tidak mengerjakannya ketika berusia sepuluh tahun. Hal ini, agar setelah balig nanti ia terbiasa atau sudah terlatih mengerjakannya. diriwayatkan dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dan seterusnya dari kakeknya, bahwa Rasulullah bersabda :

“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat jika mereka telah berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya bila telah berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka di tempat tidur.” (Hadits Ahmad, Abu Daud dan Hakim yang mengatakan Hadits ini sahih menurut syarat Muslim).

Para Ulama sepakat bahwa barangsiapa melihat seseorang sedang shalat, dan pada pakaian atau badan orang tersebut ada najis, ia tidak wajib

²³ Maksudnya, dibebaskan taklif atau tugas keagamaan.

memberitahukannya dan mengingatkannya. Bahkan mereka sepakat bahwa orang yang melihat itu boleh shalat di belakangnya, menjadi makmumnya, dengan syarat ia yakin bahwa orang itu tidak tahu kalau ada najis. Tetapi jika orang itu sebelumnya tahu, kemudian lupa, maka ia tidak boleh bermakmum di belakangnya.

b. Rukun Shalat

Rukun Shalat ada lima, yaitu: Niat, takbiratul ihram, berdiri, ketika takbiratul ihram dan ketika hendak rukuk, rukuk, dan dua sujud di dalam satu rakaat. Akan berguna juga jika kita nukilkan dari kitab *Miftah al-Karamah* yang berhubungan dengan masalah ini. Ketika berbicara tentang kewajiban berdiri di dalam shalat, penulis kitab ini berkata, “ Kaidah dasarnya adalah: setiap perbuatan di dalam shalat adalah rukuk, dalam arti bahwa shalat akan batal jika ia ditambahi atau dikurangi, baik dengan sengaja ataupun lupa, sebab ibadah adalah tauqifiyah (*tergantung pada Pencipta Syariat sehingga harus diterima apa adanya*) sedangkan kewajiban melaksanakan taat adalah yaqini (*kita yakin akan adanya kewajiban tersebut*). Beberapa perbuatan shalat bisa keluar dari kaidah dasar ini jika ada dalil yang menunjukkan bahwa ia keluar. Para Fukaha telah meneliti perbuatan – perbuatan shalat, dan mereka menemukan bahwa banyak perbuatan tersebut telah ditunjukkan oleh dalil bahwa menambah dan mengurangnya dengan tidak sengaja tidak membatalkan shalat. Sementara yang lain (*yaitu*

yang membatalkan jika ditambahkan atau dikurangi dengan sengaja ataupun tidak).

3. Macam-Macam Shalat

Shalat terbagi atas : *Shalat Fardu* seperti shalat lima waktu, dan *Shalat Sunah* seperti shalat dua hari raya, rawatib, witr, dan sebagainya seperti akan dijelaskan nanti dalam bab sendiri.

Shalat Fardu yang diwajibkan Allah dalam sehari semalam adalah lima kali, dikerjakan pada waktu-waktu tertentu, yaitu shubuh, dhuhur, Ashar, Magrib, dan Isya.

Di samping shalat fardhu yang lima terdapat beberapa bentuk shalat yang pelaksanaannya dalam bentuk tertentu yang terkadang berbeda dengan shalat fardhu biasa. Di antara bentuk-bentuk shalat itu adalah:

a. Shalat Berjama'ah

Yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam.

Hukum shalat berjamaah itu adalah *sunnah al-muakadah* yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi. Hal ini didasarkan kepada hadits Nabi dari Abdullah bin Umar yang disepakati oleh ahli hadits

“Shalat berjamaah itu nilainya lebih dari 27 kali dibandingkan dengan shalat sendiri-sendiri.”

- b. Shalat Jum'at; yaitu shalat fardhu yang dilakukan pada waktu zhuhur hari jum'at secara berjama'ah. Shalat jum'at terdiri dari dua rakaat dan didahului oleh dua *khutbah*.

Hukum shalat jum'at itu adalah *fardhu* 'ain atas setiap laki-laki dewasa, yang sehat dan bukan dalam perjalanan. Hal ini dijelaskan oleh Nabi dalam haditsnya dari Tariq ibn Syihab menurut riwayat Abu Daud sabda Nabi yang bunyinya:

“Shalat jum'at merupakan hak atas setiap muslim yang dilakukan berjama'ah kecuali untuk hamba sahaya, perempuan, anak-anak dan orang sakit”.

- c. Shalat hari raya: yaitu shalat yang dilakukan pada hari Raya Idul Fitri dan Idul adha secara berjama'ah.

Hukum shalat hari raya itu adalah sunnah untuk setiap orang beriman dan wajib *kifayah* atas golongan orang Islam, dengan arti bila telah ada yang melaksanakannya tidak berdosa orang lain yang tidak ikut shalat hari raya tetapi bila tidak seorang pun yang melakukannya sehingga dalam lingkungan itu tidak terlaksana shalat hari raya, berdosa kaum muslim.

Suruhan Allah untuk melakukan shalat idul fitri dapat dipahami dari firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 185:

وَلْتُكَبِّرُوا لِلَّهِ عَلَىٰ مَا هَدَانَا لَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

*Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, mudah-mudahan kamu bersyukur*²⁴.

d. Shalat Jenazah. Shalat jenazah ialah shalat yang dilakukan atas jenazah secara langsung. Bila jenazah itu tidak berada di tempat ditersebut shalat *ghaib*.

Hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah mengikuti apa yang sering dilakukan oleh Nabi.

Shalat jenazah dilakukan setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani. Shalat terdiri dari empat kali takbir. Setelah takbir pertama dibaca surat al-Fatihah; setelah takbir kedua dibaca shalawat atas Nabi dan setelah takbir ke tiga dan ke empat dibaca do'a untuk jenazah untuk umat Islam semuanya.

4. Keutamaan Shalat

Orang yang memelihara shalat lima waktu, dengan melaksanakannya di awal waktu dan sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw., akan mendapatkan berbagai keutamaan yang sangat berharga. Kami telah menyinggung masalah ini sedikit dalam Bab Pendahuluan. Di sini kami hendak menguraikan lanjutannya:

a. Shalat Dapat Mencegah Dari Tindakan Keji Dan Munkar

²⁴ *Al-Quran dan terjemahnya*, Departemen Agama RI

Shalat dapat mencegah dari tindakan keji dan munkar. Allah Ta'ala berfirman, “*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari semua kekejian dan munkar.*”

Shalat menjadi wasilah mendapatkan pengampunan dosa. Rosulullah saw. bersabda, “Apabila seseorang bertakbir untuk shalat, maka Allah berfirman kepada para Malaikat: ‘*Angkatlah dosa-dosa hamba-Ku ini dari lehernya, sehingga dia menyembah-Ku dalam keadaan suci.*’ Maka para Malaikat pun mengangkat dosa-dosa itu semuanya. Ketika hamba itu telah selesai shalat, para Malaikat bertanya lagi kepada Allah, ‘Ya Rabb, apakah dosa-dosa itu kami kembalikan lagi kepadanya?’ Allah Ta'ala berfirman, ‘Hai para Malaikat-Ku, tidak ada yang layak bagi kemurahan-Ku selain memberikan ampunan, dan sungguh Aku telah mengampunkan segala dosanya’” (*Durratun-Naashihhiin 1: 118*).

b. Shalat adalah Washillah (*perantara*) Ampunan

Abu Hurairah r.a berkata²⁵, “Suatu hari, kami mendengar Rasulullah saw, bersabda, ‘Bagaimanakah pendapat kalian kalau di muka pintu (*rumah*) salah seorang kalian ada sebuah sungai, lalu orang itu mandi di sana lima kali sehari. Apakah masih akan ada kotoran yang tertinggal di tubuhnya?’ Lalu para sahabat menjawab, ‘Tentu tidak sedikitpun kotoran akan tertinggal di tubuhnya.’ Kemudian Rasulullah saw. bersabda, ‘Itu seperti shalat yang lima; dengannya Allah

²⁵ HR. Bukhari dan Muslim. *Riyadh ash-Shalihien 2: 150*.

menghapuskan segala kesalahan.” (HR. Bukhari dan Muslim. *Riyadh ash-Shalihien 2: 150*).

Jabir r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Perumpamaan shalat lima waktu itu bagaikan sungai penuh air mengalir di muka pintu salah seorang dari kamu, yang dengan itu ia mandi lima kali setiap hari²⁶.”

Sabda Nabi saw.”Setiap Muslim yang kedatangan shalat fardhu, lalu ia membatu wudhunya, khusyuknya dan rukuknya, pasti ia akan menjadi tebusan bagi dosanya yang telah lalu, selama ia tidak mengerjakan dosa-dosa besar; dan demikian keadaannya sepanjang masa.” (HR. Muslim dan Ustman. *At-tarhib I:203*).

c. Keutamaan Shalat Shubuh dan Ashar

Abu Musa r.a. berkata, “Rasulullah saw. bersabda, ‘Barang siapa melaksanakan shalat Shubuh dan Ashar, ia akan masuk surga.’” (HR. Bukhari dan Muslim. *Riyadh ash-Shalihien 2: 152*).

Abu Zuhair (Umarah) bin Ruwaibah r.a. berkata, “saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, ‘seseorang yang shalat sebelum terbit matahari dan shalat sebelum terbenam matahari, yakni Shubuh dan Ashar, tidak akan masuk neraka.’” HR. Muslim. *Riyadh ash-Shalihien 2: 153*).

d. Keutamaan Shalat di Awal Waktu

²⁶ HR. Muslim. *Riyadh ash-Shalihien 2: 151*.

Rasulullah saw. bersabda, “Barang siapa memeliharanya, maka baginya shalat akan menjadi cahaya, bukti penyelamat pada hari kiamat. Dan barang siapa tidak memeliharanya, shalat tidak akan menjadi cahaya, bukti, tidak (*pula*) menjadi penyelamat baginya. Dan pada hari kiamat ia akan bersama-sama Qarun, Firaun, Haamaan, dan Ubay bin Khalaf²⁷.” (*Durratun – Nashihin II: 175*)

Mu’adz bin Jabal dan Jabir bin Abdullah r.a. berkata, “Pada Malam Mi’raj... Allah berfirman, ‘*Barang siapa menunaikan shalat lima waktu, ia memperoleh pahala seperti ibadahnya para malaikat yang berada di tujuh langit.*’” (*Durratun – Nashihin 1: 127-128*). Dalam Hadits tersebut diterangkan bahwa pada malam itu Nabi saw melihat:

- Di langit pertama, para malaikat terus berdzikir sejak mereka diciptakan Allah SWT.
- Di langit kedua, para malaikat terus-menerus rukuk kepada Allah sejak mereka mula diciptakan Allah, tanpa pernah mengangkat kepala.
- Di langit ketiga, para malaikat yang sujud kepada Allah sejak mereka diciptakan, tidak pernah mengangkat kepalanya kecuali saat mereka membalas salam Nabi saw. ketika beliau mi’raj ke langit, setelah itu mereka kembali

²⁷ *Durratun – Nashihin II: 175*

sujud sampai Hari Kiamat, itulah sebabnya sujud dalam shalat itu dua kali.

- Di langit keempat, para malaikat yang duduk membaca *tasyahhud*.
- Di langit kelima, para malaikat yang membaca *tasbih*.
- Di langit keenam, para malaikat yang membaca *takbir* dan *tahlil*.
- Di langit ketujuh, para malaikat yang tunduk berserah diri kepada Allah, sejak diciptakan oleh Allah SWT.

Setelah Nabi saw, melihat peribadatan para malaikat itu, hatinya berkeinginan dan senang apabila ia dan umatnya dapat mengerjakan beberapa ibadah seperti mereka semua. Allah SWT mengetahui keinginan dan kerinduan Nabi saw. itu, maka Allah mengumpulkan macam-macam ibadah para malaikat yang berada di langit, disatukan dalam satu ibadah yang bernama shalat. Rasulullah saw. bersabda, “Apabila seorang hamba mengerjakan shalat di awal waktu, shalatnya itu akan naik ke langit membawa cahaya, hingga saat di ‘Arasy, lalu memintakan ampunan bagi pelakunya hingga Hari Kiamat. Ia (*shalat*) berkata, ‘Semoga Allah memeliharaku sebagaimana engkau telah memeliharaku.’ Dan apabila engkau shalat bukan pada waktunya, shalatnya, shalat itu akan naik ke langit membawa pekat hitam. Saat sampai di langit, shalat itu dilipat seperti baju usang, dan kelak akan

dipukulkan kewajah pelakunya.” (HR. thabrani. *At-taghrib I*: 222; *pedoman shalat*: 617).

Juga dari Abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah bersabda,
“*Shalat lima waktu dan shalat jum’at sampai shalat jum’at berikutnya adalah menjadi penghapus seluruh dosa yang ada di antara keduanya, selama tidak ada dosa besar yang diperbuatnya.*”(HR. Muslim dan Tirmidzi dan yang lainnya)

5. Waktu Shalat

Shalat fardu mempunyai .waktu – waktu tertentu, dalam saat mana ia harus dilakukan, berdasarkan firman Allah:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang – orang yang beriman.*” (QS. An-Nisa’: 103)²⁸

Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (*sebagaimana biasa*). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

²⁸ *Al-Quran dan terjemahnya*, Departemen Agama RI

Maksudnya, suatu kewajiban yang sangat penting dan pasti seperti pastinya Kitab Suci. Qur'an telah mengisaratkan waktu – waktu shalat ini, dengan firman – Nya:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مِنْ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبَنَّ السَّيِّئَاتِ ۗ

ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ ﴿١٤﴾

“Dan Dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.” (QS: Huud: 114)²⁹

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۗ إِنَّ قُرْآنَ

الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (QS. Al Israa': 78)

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ

غُرُوبِهَا ۗ وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ﴿١٣٠﴾

²⁹ Al-Quran dan terjemahnya, Departemen Agama RI

“Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang,” (QS. Thaha: 130)³⁰

Tergelincirnya matahari adalah waktu shalat Zuhur dan Ashar, gelap malam adalah waktu shalat Magrib dan Isya, dan *Qur’anul Fajri* adalah shalat Shubuh yang disaksikan manusia. Ahlulbait mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “gelap malam” adalah tengah malam.

Imam Ja’far Shadiq (as) berkata, “Barang siapa shalat bukan pada waktunya maka tidak sah shalatnya.” ia juga berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “ barang siapa shalat bukan pada waktunya maka shalat itu akan menghampirinya dalam bentuk sesuatu yang hitam lagi gelap seraya berkata kepada, ‘Kamu telah menyia-nyikan aku, semoga Allah menyia-nyikanmu.’ Dan yang pertama – tama ditanya kepada seorang hamba ketika berada disisi Allah adalah shalatnya. jika shalatnya bersih, bersih pulalah seluruh amalnya, dan jika shalatnya tidak bersih, .tidak bersih pulalah amalnya³¹.”

Imam Shadiq (as) berkata, “Setan senantiasa takut kepada seorang mukmin yang menjaga waktu shalat yang lima. maka, jika ia menyia-nyikannya, setanpun berani kepadanya dan memasukkannya kedalam kemalangan – kemalangan yang besar.”

³⁰ *Al-Quran dan terjemahnya*, Departemen Agama RI

³¹ Mughniyah Jawad Muhammad, *Fiqih Imam Ja’far Shadiq*. Cet. 2. Jakarta : Lentera, 2001.

Imam (as) berkata, Ujilah kelompok kami dengan waktu shalat, bagaimana mereka memeliharanya.”Imam as juga berkata, ‘Apabila waktu shalat maka terbulakah pintu – pintu langit agar amal – amal dapat naik. Aku tidak ingin ada amal yang naik lebih awal dari amalku, dan tidak ingin ada amal yang tertulis dicatatan amal dari amalku.”

Imam Ridha, cucu Imam Shadiq (as) berkata, “Apabila waktu shalat telah masuk maka hendaklah kamu shalat, karena kamu tidak tahu apa yang akan terjadi.” dan masih banyak lagi riwayat seperti itu.

a. Waktu Zuhur dan Ashar (*Zuhrain*)

Imam Shadiq (as) berkata, “Apabila matahari tergelincir maka masuklah waktu Zuhur dan Ashar bersama – sama, hanya saja yang ini (*Zuhur*) sebelum yang ini (*Ashar*). setelah itu kamu berada pada waktu bersama sampai matahari terbenam.”

Imam berkata, “Apabila matahari tergelincir maka masuklah waktu Zuhur sampai beberapa saat, secukup shalat empat rakaat. Apabila itu telah berlalu maka masuklah waktu Zuhur dan Ashar sampai tersisa beberapa saat yang hanya cukup untuk shalat empat rakaat. Saat itu, keluarlah waktu Zuhur, dan tinggallah waktu Ashar saja sampai matahari terbenam.”

Imam berkata, “Setiap shalat punya dua waktu, dan waktu yang pertama adalah yang utama.”

Imam juga berkata, “Apabila bayanganmu seperti kamu maka kerjakanlah shalat Zuhur, dan apabila bayanganmu dua kali kamu maka lakukanlah shalat Ashar.”

Fukaha: Mereka sepakat bahwa shalat Zuhur dan Ashar mempunyai waktu masing-masing dan waktu bersama. Apabila matahari tergelincir maka seukuran empat rakaat shalat dari situ adalah waktu khusus Zuhur, waktu di mana shalat Ashar tidak boleh dilakukan. Apabila matahari mendekati terbenam maka seukuran empat rakaat sebelum matahari terbenam adalah waktu khusus Ashar, waktu di mana shalat Zuhur tidak boleh dilakukan. Di antara dua waktu khusus itu adalah waktu bersama untuk shalat Zuhur dan Ashar.

Mereka juga sepakat bahwa masing – masing shalat mempunyai dua waktu, satu diantaranya lebih utama dari yang lain, dan bahwa yang utama adalah menyegerakan shalat. Tetapi, mereka berbeda pendapat dalam menentukan waktu utama untuk masing – masing shalat Zuhur dan Ashar, karena adanya riwayat – riwayat yang berbeda dari Ahlulbait (as). Tetapi yang mashur adalah mengamalkan riwayat diatas, yaitu bahwa waktu utama shalat Zuhur adalah sampai bayangan sesuatu sama dengan sesuatu itu sendiri dan waktu utama shalat Ashar adalah sampai bayangan sesuatu dua kali sesuatu itu sendiri.

Perlu disebutkan bahwa para fukaha mengawali kitab-kitab mereka dengan shalat Zuhur, karena dialah yang pertama-tama diwajibkan dalam Islam, baru kemudian shalat Ashar, Magrib, Isya, dan Shubuh.

b. Waktu Magrib dan Isya

Imam Shadiq (as) berkata, “Waktu Magrib adalah bila mega merah telah hilang dari ufuk timur ... hal itu karena ufuk timur lebih tinggi dari ufuk barat.” Imam, seraya mengangkat tangan kananya diatas tangan kiri, berkata, “Apabila matahari terbenam di sebelah sana maka hilanglah mega merah di sebelah sini.”³²

Imam Shadiq (as) berkata, “Awal waktu Magrib adalah hilangnya mega merah dan akhir waktunya adalah tengah malam.”

Imam berkata, “Apabila matahari terbenam maka masuklah waktu Magrib sampai beberapa saat, secukup untuk melakukan shalat tiga rakaat. Apabila itu telah berlalu maka masuklah waktu Magrib dan Isya sampai beberapa saat sebelum tengah malam, secukup untuk melakukan shalat empat rakaat. Saat itu, keluarlah waktu Magrib, dan tinggallah waktu Isya saja sampai pertengahan malam.”

Imam Shadiq (as) berkata, “Jika seseorang tidur atau lupa melakukan shalat Magrib dan Isya, bila ia terbangun sebelum fajr dan masih ada waktu untuk melakukan keduanya, maka hendaknya ia melakukan keduanya. jika ia khawatir akan kehilangan salah satu dari kedua shalat itu maka hendaknya ia memulai dengan shalat Isya. Dan

³² Dengan terbenamnya matahari, betul Magrib sudah masuk. Akan tetapi, keterbenaman ini tidak dapat diketahui hanya dengan hilangnya bola matahari dari pandangan mata, melainkan dengan naiknya mega merah di ufuk timur, karena ufuk timur lebih tinggi dari ufuk barat. Mega merah di ufuk timur itu sebenarnya merupakan bisa cahaya matahari. Semakin dalam matahari terbenam, semakin hilang bias itu.

Adapun tuduhan bahwa Syi'ah menunda Magrib sampai bintang – bintang beretebaran, maka itu adalah bohong dan mengada – ngada. Imam Shadiq (as) pernah diberitahu bahwa penduduk Irak menunda Magrib sampai bintang – bintang bertebaran. Imam (as) berkata, “Ini adalah perbuatan musuh Allah, Abul Khaththab.”

jika ia terbangun setelah fajar, maka hendaknya ia mengerjakan shalat Shubuh, kemudian Magrib dan Isya.”

Fukuha: Waktu Magrib adalah dari terbenamnya matahari, yang diketahui dengan hilangnya mega merah di ufuk timur sampai tidak tinggal sebelum tengah malam kecuali sececup untuk shalat empat rakaat. Waktu Isya adalah dari selesainya shalat magrib sampai pertengahan malam. Waktu khusus magrib adalah seukuran shalat tiga rakaat dari awal waktu, dan waktu khusus Isya adalah seukuran shalat empat rakaat dari akhir waktu. Waktu di antara keduanya adalah waktu bersama, seperti dalam kasus waktu Zuhur dan Ashar.

Magrib dan Isya masing-masing mempunyai dua waktu: yang satu waktu utama, yang lain waktu sah. Waktu utama Magrib ialah dari awal waktu sampai hilangnya mega merah di ufuk barat, sedang waktu utama Isya adalah dari hilangnya mega merah di ufuk barat sampai sepertiga malam.

Apabila seseorang lupa melakukan shalat Magrib dan Isya atau tertidur sampai pertengahan malam, maka hendaknya ia melakukan keduanya dengan niat *ada'an (shalat pada waktunya)*, karena waktu darurat bagi keduanya adalah sampai terbitnya fajar. Akan tetapi, lebih utama melakukan keduanya dengan maksud *taqarrub (mendekatkan diri)* kepada Allah SWT, tanpa disertai niat *ada'an* ataupun *qada*.

c. Waktu Shubuh

Imam Abu Ja'far Shadiq (as) berkata, “ waktu shalat shubuh adalah antara terbit fajar dan terbit matahari³³.”

Imam Shadiq (as) berkata, “ setiap shalat mempunyai dua waktu, dan yang pertama adalah yang utama. Waktu fajar adalah dari saat fajar sampai muncul terang di langit.”

Fukaha: Awal shalat Shubuh adalah fajar shadiq. Adapun fajar *kadzib*, yang meyerupai ekor srigala, maka saat itu tidak dibolehkan shalat, dan tidak diharamkan makan bagi orang yang berpuasa. Dan akhir waktu shubuh adalah terbitnya matahari. Awal waktu lebih utama dari lainnya.

6. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

Bila shalat yang dilakukan menjadi batal, maka mesti diulangi lagi. Hal-hal yang membatalkan shalat adalah hal-hal yang dilarang oleh Nabi melakikannya dalam shalat. Larangan Nabi tersebut kalau dilakukan di samping kena sanksi atas ketidak patuhannya itu, apa yang dilakukannya itu tidak dianggap ada atau dalam arti tidak sah. Shalat itu batal bila:

- a) Syarat-syarat untuk shalat itu sendiri telah hilang seperti wudhu'nya batal; sedangkan wudhu' itu batal bila terjadi hal-hal seperti berikut: keluar sesuatu dari dua jalan, baik hal-hal yang biasa atau tidak; hilang kesadaran atau akal seperti mabuk, sawan dan tertidur bukan dalam keadaan duduk;

³³ Mughniyah Jawad Muhammad, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*. Cet. 2. Jakarta : Lentera, 2001.

bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan dengan syahwat;
menyentuh alat kelamin baik sendiri atau orang lain.

- b) Salah satu dari rukun shalat itu tertinggal.
- c) Secara sengaja mengucapkan ucapan di luar apa yang dibaca waktu shalat.
- d) Makan dan minum. Makan atau minum, walaupun sedikit, membatalkan shalat sebab hal itu bertolak belakang dengan tujuan serta keadaan ibadah yang menuntut kekhusyu'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk diskriptif.

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”³⁴.

“Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.³⁵

Penelitian itu pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan teori, dan hal itu dilakukan secara baik justru dengan pendekatan induktif. Data dikumpulkan, dianalisis, diabstraksikan, dan akan muncul teori-teori sebagai penemuan penemuan penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian kualitatif juga mengenal adanya hipotesis kerja. Hanya bedannya hipotesis ini dirumuskan sementara data dikumpulkan, jadi disusun sebelumnya. Hipotesis

³⁴ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 6

³⁵ Ibid, hlm. 3

demikian dapat lebih disempurnakan sementara pengumpulan data berlangsung. Hal demikian tidak mungkin dilakukan pada penelitian kualitatif. Pengujian hipotesis juga diadakan dalam penelitian kualitatif dalam langkah “reduksi data”. Menurut Bogdan dan Taylor, dapatnya digeneralisasikan merupakan ciri khas yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif “dapatnya digeneralisasikan” melebihi pandangan penelitian kuantitatif yang menganggap dapat digeneralisasikan apabila hasil penemuan berlaku di tempat dan waktu lainnya. Penelitian kualitatif lebih tertarik pada hasil yang bermakna universal. Artinya, hasil penemuan kualitatif tidak hanya dapat digeneralisasikan pada latar substantif yang sama, tetapi juga pada latar lainnya. Jadi, dapatnya digeneralisasikan lebih banyak digunakan oleh peneliti yang tertarik pada penyusunan teori dari-dasar (*grounded theory*).

Dari uraian di atas dapatlah kita menyimpulkan bahwa dari segi kritik yang dilontarkan, jelas bahwa penelitian kualitatif itu ‘ilmiah’.

Sedikit catatan perlu dikemukakan yaitu penulis menggunakan istilah “paradigma ilmiah” dan “paradigma alamiah”. Hal ini dipakai untuk sekedar mempertajam perbedaan antara kedua paradigma tersebut. Paradigma ilmiah sering dikatakan paradigma konvensional oleh Guba dan Lincoln. Penggunaan kedua istilah dalam pemaparan ini tidak dimaksudkan mempertentangkan kedua paradigma tersebut, tetapi sekedar terjemahan dari *scientific* paradigm menjadi “paradigma ilmiah” dan *naturalistic inquiry* menjadi “inkuiri alamiah” atau “paradigma alamiah”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³⁶ Berdasarkan pernyataan diatas, maka kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di Madrasah Aliyah Al Maarif Jl. Masjid 33 Singosari Kabupaten Malang 65153. Alasan peneliti memilih lokasi di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari karena letak madrasah sangat strategis. Selain itu juga, Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari adalah tempat praktek mengajar (PKLi) peneliti. Sehingga ikatan emosional antara peneliti, guru dan siswa sudah terjalin sebelum penelitian ini dilakukan.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari semua data dapat diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber

³⁶ Lexy, *op.cit.*, hal.121

data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁷

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁸

Adapun sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (*atau petugas-petugasnya*) dari sumber pertamanya.³⁹

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi lain, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan/publikasi lainnya. Dapat diartikan pula data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang berupa literatur dan data-data dari sekolah tersebut, seperti kondisi obyektif guru, siswa dan lain sebagainya.

Jenis data yang berupa data verbal dalam penelitian kualitatif hanya berwujud kata-kata bukan angka. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup tertentu.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*

³⁸ Lexy J. Moeleong, *Op. Cit* hal. 112

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki⁴⁰. Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data secara obyektif melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁴¹.

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sumber data, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini akan dapat dikumpulkan data representatif dari seluruh pihak

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal: 136

⁴¹ Lexy Moleong, *OpCit*, hlm: 135

yang terkait mengenai penerapan metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya⁴².

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Metode deskriptif adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala lain dalam masyarakat⁴³.

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm: 188

⁴³ Zainal Amiruddin, Op. Cit, hal. 25

wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa.

Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan:

1. Observasi Terus Menerus

Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses yang terjadi di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu laporan atau rangkuman yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan.

3. Penyajian Data

Data yang direduksi, diklasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penerapan metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib.

Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan

secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi, dan dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan kebenaran data atau informasi kegiatan ini disebut triangulasi yakni usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan. Usaha pertama yang dapat dilakukan yaitu membacakan kembali catatan jawaban untuk didengar oleh nara sumber. Usaha ini dilakukan pada saat akan mengakhiri kegiatan wawancara.

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar dan tidak mungkin triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas atau sampai pada tingkat jenuh redundancy.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah

kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan, (*transferability*) kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari⁴⁴

Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di Jalan Masjid No. 33 Singosari Kabupaten Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Maarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Al Maarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (*MMW*) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (*mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI*) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi

⁴⁴ Arsip Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang

kemerdekaan banyak bergabung dalam Lasykar Hizbullah dan Sabilillah yang markas besarnya berada di kota di Singosari, dan sebagai Panglima Besarnya adalah KH Zainul Arifin dan KH Masjkoer.

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran *Almarhum Almaghfurlah* Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (*Lembaga Pendidikan Al Maarif*). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Al Maarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H. Widjaja, S.H.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E. IV/MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistik madrasah (*NSM*) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN

berdasarkan SK No. E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari adalah terakreditasi “A” (*Unggul*) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Tradisi Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi Madrasah sebagai berikut.

a. Visi

Menyelamatkan, Mengembangkan, dan Memberdayakan Fitrah Manusia

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Fitrah yang selamat: mempunyai akidah Islam *‘ala Ahlussunnah wal Jamaah* yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.

- 2) Fitrah yang berkembang: memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
- 3) Fitrah yang berdaya: mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

b. Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami, serta berwawasan *Ahlussunnah wal Jamaah*.

Secara lebih operasional, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Maarif di atas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.

- 5) Mempeluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutual symbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.
- 6) Memacu semangat untuk menjadi menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulil albab* serta bermanfaat bagi masyarakat.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.
- 8) Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.
- 9) Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.
- 10) Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama secara utuh dan *inklusif*.
- 11) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiasi sikap *tasammuh, tawazun, i'tidal dan tawassuth* serta tidak bersikap *eksklusif* dalam beragama.
- 12) Menjadikan Madrasah Aliyah Al Maarif sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis *imtaq* dan teknologi serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

c. Tujuan

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tujuan Pendidikan Menengah (*termasuk Madrasah Aliyah*) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berpangkal tolak dari Tujuan Pendidikan Menengah di atas serta visi dan misi madrasah, tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100% .
- 2) Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di dalam dan di luar negeri, baik melalui jalur SPMB (SNMPTN) maupun PMDK.
- 3) Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional
- 4) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang Islami yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi

keagamaan, penguasaan dua bahasa (*Arab dan Inggris*), dan seni Islami.

- 6) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

d. Tradisi

Tradisi yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Malang adalah perilaku sivitas akademika dalam melakukan peran masing-masing didasari oleh kesadaran tinggi atas peran yang disandangnya untuk meraih cita-cita bersama.

Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tindakan dalam menjalankan tugas-tugas keseharian. Oleh sebab itu, kinerja sivitas akademika yang meliputi: pimpinan, guru, tenaga kependidikan dan siswa merupakan cerminan dari tradisi Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari.

Sebagai gambaran, penampilan yang dibangun dalam kelembagaan dan juga pribadi yang berada di Madrasah Aliyah Al Maarif sebagai berikut :

Penampilan Fisik

Secara fisik Madrasah Aliyah Al Maarif sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan bernafaskan Islam, selalu berupaya

menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Komplek Madrasah Aliyah Al Maarif harus memberikan kesan bahwa :

- a. Sebagai lembaga pendidikan Islam maka harus bersih, rapi, sejuk dan indah.
- b. Modern dan dinamis serta dihuni oleh orang-orang beriman dan beramal saleh serta kuat dalam memahami kitab.
- c. Penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat kepada Allah SWT,
- d. *Tawadlu'* dan sopan kepada sesama manusia, dan peduli pada lingkungan.
- e. Aktifitas yang ada di dalamnya menggambarkan citra ibadah, cinta kasih, berhikmah dan bertazkiyah.
- f. Terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.

1. Kelembagaan

- a. Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pengembangan keilmuan.
- b. Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya prestasi bagi seluruh sivitas akademiknya.
- c. Memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas sivitas akademika.
- d. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif serta inovatif.

- e. Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi penggerak lembaga secara menyeluruh.

2. Profil Guru

- a. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan *muttaqin* yang kuat di mana saja ia berada.
- b. Ridlo dan senang pada profesinya, serta dilakukan dengan penuh kasih sayang dengan niat beribadah dan penuh keikhlasan.
- c. Selalu beramar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi sifat penuh kasih sayang.
- d. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi.
- e. Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- f. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan selalu berhikmah dalam berperilaku dan dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.
- g. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.
- h. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- i. Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi dalam iman dan taqwa.

- j. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- k. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

3. Profil Pegawai/Karyawan/Staf

- a. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muttaqin yang kuat di mana saja ia berada.
- b. Selalu bermamar ma'ruf nahi mungkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi dengan sifat kasih sayang.
- c. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan berhikmah serta dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.
- d. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
- e. Berorientasi pada kualitas pelayanan.
- f. Cermat, cepat, tepat dan efisien dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
- g. Sabar dan akomodatif.
- h. Selalu mendahulukan kepentingan madrasah di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.
- i. Berpakaian rapi dan pandai mematu diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- j. Mengembangkan husnudzon dan menjahui su'udzon.

4. Profil Siswa

- a. Memiliki performance (*penampilan*) sebagai siswa muslim yang kuat iman dan taqwanya.
- b. Berpenampilan sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan : kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri disertai disiplin yang tinggi.
- c. *Tawadlu'* dan sopan kepada guru, pegawai, kedua orang tua dan hormat pada sesamanya serta penuh kasih sayang pada lingkungannya.
- d. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
- e. Memiliki keberanian, keterbukaan dalam amar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa menjalankan berwasiat kebenaran dan berwasiat kesabaran.
- f. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
- g. Memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungannya.
- h. Bermusyawarah dalam menyelesaikan segala persoalan.
- i. Mampu berkomunikasi dalam wilayah regional, nasional maupun global.
- j. Memiliki kemauan belajar di bidang profesi-profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.

5. Profil Alumni/Lulusan

Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari mengharapkan agar setiap lulusan memiliki 7 (*tujuh*) kekuatan, yaitu:

- a. Kekuatan dalam memahami dan mengamalkan kitab (*ilmu pengetahuan*).
 - b. Kekuatan berhikmah (*ilmu yang bermanfaat yang senantiasa mendorong untuk diaplikasikan dalam bentuk perbuatan*)
 - c. Memiliki sifat kasih sayang yang tinggi.
 - d. Senantisa bertazkiyah (*senantiasa dalam kondisi fitrah*)
 - e. Senantiasa meningkatkan takwa.
 - f. Berbakti kepada kedu orang tua dan orang yang dituakan.
 - g. Tidak terjebak/terjerumus dalam kemaksiatan.
6. Sentra kegiatan yang dikembangkan
- a. Masjid dan Pondok Pesantren.
 - b. Gedung madrasah dan sarana belajar.
 - c. Perpustakaan.
 - d. Laboratorium.

3. Sarana dan Prasana Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari

Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari berdiri di atas tanah seluas 3220 m², dengan luas bangunan 636 m². Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari memiliki sarana/prasarana sebagaimana terlampir.

4. Kondisi Guru, Siswa dan Karyawan Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari

a. Guru dan Karyawan

Pada Tahun Pelajaran 2009-2010 ini, tenaga guru dan staf di MA berjumlah 57 orang, dengan rincian 50 orang tenaga edukatif dan 7

orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang di antaranya telah lulus dan sedang menempuh studi S-2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang.

Secara sistematis, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari pada tahun pelajaran 2009-2010 ini tertera pada lampiran.

Sedangkan data seluruh siswa, guru dan pegawai Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari tercantum dalam lampiran.

b. Siswa

Keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah Al Maarif pada tahun pelajaran 2009-2010 saat ini berjumlah 644 orang, dengan rincian 206 siswa kelas X, 241 siswa kelas XI, dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Sedangkan kelas XII sebanyak 197 siswa dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 16 kelas. Siswa Madrasah Aliyah Al Maarif sebagian besar berasal dari luar kota Singosari. Keadaan ini didukung oleh keberadaan Pondok Pesantren yang jumlahnya tidak kurang dari 13 Pondok Pesantren di sekitar Madrasah Aliyah Al Maarif yang menjadi tempat tinggal dan belajar siswa Madrasah Aliyah Al Maarif di luar aktifitas pendidikan formal.

Siswa Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari berasal dari berbagai daerah di Indonesia, maka Alumni Madrasah Aliyah Al Maarif juga tersebar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia. 70 % alumni Madrasah Aliyah Al Maarif melanjutkan ke berbagai Perguruan Tinggi baik di Malang maupun di luar Malang seperti Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, maupun beberapa kota di luar Jawa. Beberapa alumni bahkan berhasil mendapatkan beasiswa studi S-1 di Universitas Negeri seperti UNAIR Surabaya, UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas di Timur Tengah seperti Al-Azhar University Kairo-Mesir, Al-Ahqaf Yaman serta beberapa di Libya sebagaimana terlampir.

Siswa Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari, berasal dari latar belakang SMP/MTs. negeri maupun swasta, sehingga kemampuan dasar mereka berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah untuk mampu menyamakan persepsi dan pemahaman mereka dalam menempuh system pembelajaran dan tujuannya dalam menempuh ilmu di madrasah. Tabel berikut ini menunjukkan asal sekolah siswa dan kelulusannya dalam Ujian Nasional selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Data sebagaimana terlampir.

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari

Dalam instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Berkaitan

dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, MA Al Maarif Singosari Kabupaten Malang membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagaimana terlampir.

6. Prestasi Yang Dicapai Madrasah

Secara garis besar, prestasi yang diraih Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari selama lima tahun terakhir di antaranya sebagai berikut :

- a. Juara II MAS berprestasi se-Jatim tahun 2002.
- b. Peringkat 1 dan 10 besar Peraih NEM Terbaik pada UNAS TP. 2004-2005 Jurusan Program Bahasa Se-Jatim.
- c. Peringkat 13 Nasional Peraih NEM Terbaik Program Bahasa pada UNAS TP. 2005-2006 baik di lingkungan Depdiknas maupun Depag.
- d. Peringkat 13 Se-Jatim Peraih NEM Terbaik Program IPA pada UNAS TP. 2007-2008 baik di lingkungan Depag (MA negeri dan Swasta).
- e. Peringkat Rata-rata NUN Terbaik di antara MA Negeri dan Swasta se Kab. Malang sampai 2009/2010

Secara terinci, prestasi akademik maupun non akademik yang diraih siswa Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari selama 10 tahun seperti pada lampiran.

7. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari sesuai dengan peraturan yang ada, mengikuti kurikulum MA yang dikeluarkan Departemen Agama RI. Sejak Tahun Pelajaran 2004-2005 secara bertahap Madrasah Aliyah Al Maarif menggunakan sistem pembelajaran mengacu pada KBK dan saat ini

dalam proses adaptasi dengan KTSP. Selain acuan kurikulum di atas, di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari juga memiliki ciri muatan lokal yang diajarkan, diantaranya pelajaran *ahlussunnah waljama'ah* yang lebih kental dengan watak muslim moderat serta SKU atau Syarat kecakapan Ubudiyah.

Selain proses pembelajaran di dalam kelas, juga dipadukan pembelajaran *outbond* yang dilaksanakan dalam paket kegiatan PKL (*Praktik Kerja Lapangan*). Praktik ini dilaksanakan atas kerja sama dengan berbagai lembaga/instansi seperti BLK Pertanian Wonojati, Balai Inseminasi Buatan Singosari, Kebun Raya Purwodadi, PTPN (*Kebun Teh Wonosari*) dan beberapa PT di Malang (*UNIBRAW, UM*), bahkan sejak Akhir Tahun 2004-2005 ini Madrasah Aliyah Al Maarif meluncurkan program PKL bersertifikasi keahlian bekerjasama dengan BLK Industri Singosari. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al Maarif dilaksanakan dalam wadah PK IPNU-IPPNU MAA. Kegiatan rutin dipusatkan di hari Minggu sebagai *student day* dari pagi hingga sore hari dengan aktivitas: latihan basket dan sepakbola, kursus Bahasa Arab dan Inggris, latihan pramuka, PMR, gambus/banjari dan teater.

Adapun program insidental dilaksanakan sepanjang tahun mulai dari kegiatan pendidikan kader seperti Latihan Kepemimpinan, kegiatan penalaran seperti seminar, diskusi dan sarasehan, kegiatan olahraga seperti partisipasi dalam berbagai pertandingan dan liga sepak bola Madrasah Aliyah Al Maarif, kegiatan minat dan bakat seperti Diklat Jurnalistik,

ketrampilan home industri hingga kegiatan kesenian seperti pementasan drama, gambus dan pembuatan film indie bernuansa nilai-nilai Islami.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Perkembangan dan perubahan secara terus-menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti tersebut di atas peningkatan mutu pendidikan termasuk yang diselenggarakan di madrasah yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia yang seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran dan atau pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Penyelenggaraan pendidikan menengah di tingkat madrasah bertujuan untuk menghasilkan kelulusan yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu mengembangkan potensi diri sebagai anggota masyarakat, bertanggungjawab dan demokratis, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos dan budaya kerja, serta mampu memasuki dunia kerja atau mengikuti pendidikan lebih lanjut, sebagaimana yang tercantum dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Struktur Kurikulum yang didisain di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari merupakan struktur khusus yang disusun untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap perkembangan kompetensi yang dimiliki siswa, agar siswa yang rata-rata berkemampuan tinggi dapat ditumbuhkembangkan secara benar dan tepat ke arah penguasaan IMTAQ dan IPTEK secara seimbang. Dalam struktur kurikulum Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari ada beberapa mata pelajaran yang ditambah jam tatap mukanya. Maksud tambahan jam tatap muka adalah untuk kegiatan responsi siswa terhadap mata pelajaran yang ditambah jam tatap mukanya.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas-kelas pada Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII

merupakan program penjurusan yang terdiri atas tiga program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, dan (3) Program Bahasa.

a. Kurikulum MA Al Maarif Singosari Kelas X

- 1) Kurikulum Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (*dua semester*) adalah 34-38 minggu.

Adapun data yang lebih lengkap sesuai yang tertera dalam lampiran.

b. Kurikulum MA Al Maarif Singosari Kelas XI dan XII

- 1) Kurikulum Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, dan Program Bahasa, terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan tersendiri oleh satuan pendidikan Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor,

guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 dan 35 menit.
- 4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (*dua semester*) adalah 34-38 minggu.

Data yang lebih lengkap sesuai yang tertera dalam lampiran.

B. Hasil Penelitian

Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dengan pihak Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang, antara lain dengan bapak Drs. Moh. Mundzir M.Si selaku kepala Madrasah Aliyah Al Maarif, waka kesiswaan bapak Ahmad Istiono, S. Pd.I, guru fiqih bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I. dan siswa Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi dua macam, antara lain:

1. Penerapan Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang

Metode pembelajaran *active learning* sudah lama diterapkan di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang baik pada mata pelajaran umum maupun pada mata pelajaran agama. Penelitian ini di fokuskan pada penerapan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran agama khususnya pada praktek ibadah shalat wajib. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan para informan mengenai hal tersebut.

Menurut Bapak Moh. Mundzir, M. Si. selaku kepala madrasah Aliyah Singosari beliau mengatakan bahwa:

“...bahwasanya metode active learning sudah lama diterapkan di sekolahan ini (MA Al Maarif Singosari) baik dalam pelajaran umum maupun pelajaran agama, ini semua dilakukan agar antara guru dan murid sama-sama aktif dalam proses belajar mengajar tapi lebih ditekankan pada siswa, agar siswa tidak hanya mengandalkan guru saja. Dengan siswa tidak hanya mengandalkan sepenuhnya pada gurunya siswa akan aktif dengan mencari referensi di perpustakaan dan juga diskusi dengan teman-teman kelasnya. Jika semua dijalankan insya Allah madrasah akan merasakan manfaat/dampak yang baik dan yang pasti akan menunjang program-program madrasah⁴⁵ ...”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Achmad Istiono, S.Pd.I. selaku waka kesiswaan. Dan hasilnya sebagai berikut:

“...kalau shalat wajib anak-anak untuk penerapannya, shalat tidak bersamaan dengan shalat jamaah di masjid. Karena berbenturan dengan sekolah/kegiatan belajar mengajar masih berjalan. Jadi para siswa berjamaah dengan teman-temanya sendiri. Dan insya Allah shalatnya para siswa sudah sesuai dengan kaidah hukum syara’ atau fiqih.

⁴⁵ Wawancara dengan Moh. Mundzir, M.Si selaku kepala Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari pada tanggal 08 mei 2010.

Kalau untuk metodenya mas ya? Karena siswa MA rata-rata sudah besar dan balig, dan tidak sama dengan siswa MI atau MTs dan juga siswa MA rata-rata anak pondok semua jadi langsung praktik saja. Dulu disini pernah ada kartu jamaah, kartu ini untuk kendali bahwa siswa sudah melakukan jamaah baik dengan teman-temannya atau sama orang-orang yang ada di masjid⁴⁶....”

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru pelajaran agama (fiqih) yaitu Bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I. dan hasilnya sebagai berikut:

“...ya seperti biasanya, shalatnya diharuskan berjamaah walaupun dengan temannya sendiri. kalau berbicara hukum fiqih, shalatnya siswa sudah sesuai kaidah hukum fiqih, akan tetapi dari segi tasawuf masih belum mas. dan kalau tentang metode yang digunakan guru yaitu main peran, memakai tabel shalat dan juga kajian pustaka dan masih banyak lagi. untuk penyampaian praktik shalat jenazah dan gerhana dan menggunakan metode peran dan menganalisa kegunaannya. terus kajian pustaka baik dari Al-Qur’an maupun Hadits. kesimpulannya shalat adalah barometer dari amal-amal lainnya⁴⁷...”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa MA Maarif kelas X2. dan hasilnya sebagai berikut:

“...biasanya siswa melakukan shalat dhuhur bagi siswa yang masuk pagi, seperti kelas X1. dan yang masuk siang mereka bisa melaksanakan shalat ashar di masjid bersama yang lain. karena disini ada yang masuk pagi dan siang, jadi kalau ada siswa yang berjamaah di masjid mereka kelihatan kelas berapa. kalau shalatnya siswa, insya Allah sudah sesuai dengan hukum fiqih, karena siswa MA Al Maarif kebanyakan dari pondok. dan kalau metode biasanya guru hanya memberikan materi, selanjutnya bisa dikembangkan di pesantren⁴⁸...”

⁴⁶ Wawancara dengan Achmad Istiono, S.Pdi. selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari pada tanggal 11 mei 2010.

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pdi selaku guru fiqih. Pada tanggal 20 mei 2010

⁴⁸ Wawancara dengan siswa MA Al Maarif kelas X2 pada tanggal 03 juni 2010

2. Implikasi Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang

Penerapan metode active learning dalam proses belajar mengajar khususnya dalam praktik ibadah shalat di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari, selama ini dalam praktiknya terdapat beberapa pendukung maupun penghambat sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Moh. Mundzir, M. Si selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Al Maarif dan hasilnya sebagai berikut:

”.... penerapan metode active learning dalam praktik ibadah shalat. Secara umum ada Pendukungnya adalah para siswa secara teori sudah mendapatkannya di pesantren mereka masing-masing. dan tentang pendukung dan penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu juga kegiatan pesantren sering bareng dengan kegiatan madrasah. Akan tetapi dengan adanya metode ini sangat membantu kemajuan madrasah, tapi semua itu harus ada kerjasama yang baik antara guru dan juga siswa....”

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Bapak Achmad Istiono, S.Pdi selaku waka kesiswaan hasilnya sebagaimana berikut:

”...penerapan metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib tentang faktor pendukung dan penghambatnya adalah, lokasi madrasah dekat dengan masjid jadi sangat mendukung dalam praktik ibadah shalat wajib dan dampaknya sangat bagus sekali. dan dalam hambatannya, yang pertama waktu shalat tidak bertepatan dengan waktu luang dalam artian KBM masih berjalan. yang kedua kadang-kadang guru masih melanjutkan materi ketika masuk waktu shalat, jadi para siswa tidak bisa berjamaah dengan para jamaah lain yang ada di masjid. akan tetapi siswa masih bisa berjamaah dengan teman-temannya⁴⁹ ...”

Sedangkan hasil wawancara dengan guru fiqih Bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pdi. sebaimana berikut:

⁴⁹ Wawancara dengan Achmad Istiono, S.Pdi. selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari pada tanggal 11 mei 2010.

“...tentang pendukungnya adalah yang pertama, dengan latar belakang pesantren mereka sudah cukup memahami terhadap dalil-dalil tentang shalat, jadi disaat mereka menerima pelajaran atau materi tentang shalat mereka gampang menerimanya. dan juga lokasi masjid di sekolah sangat dekat, jadi sangat mendukung para siswa untuk melaksanakan shalat dengan berjamaah. dan faktor pendukung dan penghambat lainnya adalah, kesadaran siswa masih kurang, faktor orang tua dan lingkungan. terutama dalam kajian ilmu pada anak tersebut. Yang pasti semua metode pasti ada hambatannya dan juga pendukung, akan tetapi perlu diingat pendukung dan penghambatnya lebih banyak mana dan manfaatnya atau pengaruhnya sangat besar apa tidak dengan keinginan madrasah. Tapi dari saya selaku guru fiqih, metode ini sangat membantu khususnya para guru. Karena dengan metode ini para siswa juga bisa lebih aktif tidak hanya mengandalkan gurunya saja⁵⁰”

Sedangkan wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Al Maarif dengan hasil sebagaimana berikut:

“...kalau dalam praktik, kami biasa shalat dhuhur bagi yang masuk pagi. Dan shalat ashar bagi yang masuk siang. Dan insya Allah shalatnya saya dan teman-teman (siswa Madrasah Aliyah Al Maarif) sudah sesuai hukum fiqih, karena saya berpendapat seperti ini melihat siswa rata-rata dari pondok semua. Dan kalau untuk metode yang kebanyakan dipakai oleh guru hanya sebatas teori selebihnya dikembangkan dipesantren masing-masing siswa. Dengan adanya metode active learning ini, para siswa bisa lebih aktif. Walaupun tidak ada guru, tetapi ketua kelas bisa mengkoordinir teman-teman kelasnya baik untuk diskusi, praktik shalat kalau sudah masuk waktunya sahalat, belajar bareng di perpustakaan dan masih banyak lagi. Pokoknya dampak dari metode ini sangat positif bagi kemajuan siswa ataupun sekolah⁵¹”

⁵⁰ Wawancara dengan guru fiqih Bapak Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pdi pada tanggal 20 mei 2010

⁵¹ Wawancara dengan siswa MA Al Maarif kelas X2 pada tanggal 03 juni 2010

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Dan hasil analisis peneliti sebagaimana berikut.

Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dengan pihak Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang, antara lain kepala sekolah, waka kesiswaan, guru agama (fiqih) dan siswa. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi 2 macam, antara lain:

A. Penerapan Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang

Pembelajaran yang aktif merupakan proses belajar yang bagus, karena dengan belajar aktif para siswa tidak hanya mengandalkan guru sepenuhnya. Siswa juga dituntut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Jadi antara guru dengan siswa terjadi feedback (*umpan balik*). Dengan demikian pembelajaran akan berhasil dalam mencapai tujuan dan

juga bisa memecahkan masalah untuk mengemukakan suatu gagasan yang baru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai wawasan yang luas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Tidak hanya untuk mengefektifkan persiapan mengajar saja, akan tetapi juga dibutuhkan metode yang pas bagi pelajaran, materi, situasi dan keadaan siswa.

Dari analisis penulis selain guru menjadi fasilitator juga dituntut untuk menjadi teman bagi siswa dan mendampinginya. Seorang guru yang sering memperhatikan siswanya baik dalam proses belajar mengajar ataupun saat di luar kelas. Dengan demikian siswa pasti akan merasa senang karena mereka merasa diperhatikan oleh gurunya. Seorang guru yang baik tidak hanya menyampaikan materi dalam kelas saja melainkan juga memperhatikan siswanya yang sedang bosan atau lagi ada masalah.

Sebelum guru memasuki dalam kelas terlebih dahulu seorang guru harus mempersiapkan dan memperhatikan dalam memilih metode mengajar yang baik dari segi materi yang akan disampaikan. Dan juga fasilitas pembelajaran maupun tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk jenis materi yang akan disampaikan merupakan salah satu faktor yang harus benar-benar dipertimbangkan dulu dalam menggunakan metode mengajar. Karena metode inilah yang menjadi media dalam penyampaian bahan sekaligus untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Sedangkan dalam fasilitas pelajaran agama (fiqih) juga memerlukan ruangan untuk praktik sebagai contoh masjid dan ruangan yang bisa untuk peragaan. Selain itu juga memerlukan buku dan alat peraga. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai haruslah jelas. Karena tujuan ini akan menjadi sasaran dan pengaruh tindakan-tindakan dalam menjalankan tugas seorang guru.

Menurut analisis penulis dalam melaksanakan suatu pembelajaran pasti mempunyai hambatan, dan uraian di atas telah dijelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat. Untuk mencegah penghambat maka perlu adanya fasilitas sekolah yang memadai, dan juga seorang guru harus menciptakan interaksi yang baik selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena inilah yang akan menciptakan suasana kelas menjadi aktif.

Analisis dari penulis, selain guru melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, seorang guru juga harus memperhatikan lebih siswanya. Karena dengan itu siswa akan merasa senang karena telah diperhatikan sama gurunya. karena untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah. Jika seorang guru dalam menyampaikan materi bisa memilih metode yang tepat dan dapat menguasai kelas yang menuruti keinginan siswa pasti akan berhasil dalam proses belajar sesuai tujuan yang diinginkan. Tidak hanya guru saja yang menentukan metode tetapi siswa juga menjadi bagian proses belajar mengajar di kelas. Di sini siswa akan lebih senang karena dia merasa diperhatikan oleh guru. Kadar keaktifan siswa memang berbeda ada yang rendah dan tinggi, namun dalam

pembelajaran yang menggunakan active learning selalu dituntut untuk aktif. Usaha guru agama (fiqih) di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang untuk mengaktifkan siswa tidaklah sia-sia. karena selain guru, orang tua pun ikut berpartisipasi dalam meningkatkan keaktifan siswa agar termotivasi dalam belajar.

Proses belajar mengajar diperlukan suatu metode. Di mana dengan metode tersebut siswa bisa lebih aktif di dalam kelas, dan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa. Seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator harus pandai memilih metode yang cocok dengan karakteristik siswanya. Penerapan metode active learning bukanlah hal yang baru dalam pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Metode active learning dapat mengefektifkan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan yang direncanakan. Dan seorang guru hendaknya mamapu memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan mampu merancang kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pembelajaran active learning ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, kreatif dan tidak cepat bosan sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif dan lebih bermakna bagi mereka. Dengan memperhatikan hasil evaluasi yang diberikan setelah diterapkannya pembelajaran active learning dapat diketahui bahwa active learning sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi metode active learning dalam praktik ibadah shalat wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang

Untuk implikasinya yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa, mereka sama-sama aktif. Akan tetapi dampak yang lebih menonjol yaitu pada siswa, karena siswa tidak hanya mengandalkan gurunya saja. Melainkan siswa juga berperan aktif baik waktu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian para siswa juga ikut berperan memajukan program-program yang diadakan oleh madrasah. Semua ini akan berjalan dengan sesuai harapan tidak lepas dari semua pihak, baik dari madrasah itu sendiri, guru dan juga siswa. Dengan aktifnya siswa di dalam kelas, mereka juga akan aktif di luar kelas. Para siswa juga bisa memanfaatkan perpustakaan dan juga teman-temannya sendiri baik satu kelas maupun dengan kelas lainnya. Karena dampak yang dirasakan bukan hanya pada siswanya saja, akan tetapi guru-gurunya juga ikut merasakan dan juga madrasah mendapat imbas yang baik dari semua ini. Karena apa yang dilakukan baik guru ataupun siswa pasti berpengaruh pada pihak madrasah itu sendiri.

Dengan komitmen madrasah dan semua guru-guru, dan didukung oleh para siswa yang antusias menerima pelajaran dan menjalankan apa yang diprogramkan oleh madrasah, maka proses kegiatan belajar mengajar akan sesuai yang diharapkan. Khususnya pada metode active learning dalam pembelajaran praktik ibadah shalat wajib siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada uraian bab-bab terdahulu, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pelajaran agama di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari, guru menerapkan belajar aktif (*active learning*) yaitu main peran, memakai tabel shalat dan juga kajian pustaka dan masih banyak lagi. Dalam penerapan metode-metode tersebut, guru menyesuaikan dengan jenis/sifat, bahan materi pelajaran, situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar. Cara penerapan belajar aktif (*active learning*) dalam pelajaran agama (*fiqih*) di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari dalam menggerakkan siswa agar aktif belajar, diperlukan keterlibatan secara terpadu, seimbang, dan berkesinambungan antara media, metode, guru dan siswa. Diantara cara-cara tersebut adalah mengarahkan kepada jenis interaksi belajar yang optimal, menuntut berbagai jenis aktifitas siswa, sumber belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicari, menggunakan multi metode, menggunakan multi media yang bervariasi, mengarahkan kepada multi sumber belajar, dan menuntut perubahan kebiasaan cara mengajar guru.

Belajar aktif (*active learning*) yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari mempunyai dampak yang positif diantaranya adalah

siswa menjadi termotivasi, kadar keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar fiqih menjadi meningkat, dan hasil dari pembelajaran (*evaluasi*) tersebut semakin baik. Berdasarkan hasil observasi kelas dan dari data-data dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran fiqih yang menerapkan belajar aktif (*active learning*) menunjukkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari tidak hanya menerima informasi dari guru saja, tetapi mereka cenderung mencari informasi secara mandiri seperti membaca buku-buku, siswa termotivasi dalam proses pembelajaran, siswa aktif bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti, siswa berani mengungkapkan pendapatnya, siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta tujuan dan hasil dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Penerapan belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari mempunyai dampak yang sangat positif baik bagi madrasah, guru dan siswa. Dengan diterapkannya metode ini, para siswa lebih aktif dan kreatif baik dalam pembelajar ataupun dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan demikian tentunya akan menunjang program dan bisa memajukan Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari, dan dunia pendidikan pada umumnya.

B. Saran

Bagi Madrasah/Lembaga Pendidikan

Hal ini khususnya ditujukan kepada Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang sebagai lembaga formal hendaknya:

- a. Sebaiknya madrasah lebih meningkatkan pendekatan individu terhadap guru dan siswa, sehingga mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan tentang pendidikan. Dengan demikian akan mempermudah mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul yang dapat menghambat pelaksanaan program pendidikan terutama yang berhubungan dengan penerapan belajar aktif (*active learning*) dalam pelajaran agama (*fiqih*).
- b. Lebih meningkatkan silaturahmi dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sehingga akan membantu memperlancar penerapan belajar aktif (*active learning*).

2. Bagi Guru Agama

Hal ini khususnya ditujukan kepada guru pelajaran agama di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari hendaknya:

- a. Berusaha agar metode-metode yang akan diterapkan sesuai dengan keinginan siswa yang mana dengan tujuan untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar.
- b. Menggali wawasan baru tentang metode pembelajaran yang efektif, efisien dalam mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran praktik ibadah shalat wajib.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rahbawi, 'Abdul Qadir *Salat Empat Mazhab/Abdul Qadir Ar Rahbawi*; cet.10
Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2008
- Ayub Syaikh Hasan, *Fiqih Ibadah*, cet pertama. penerbit Dar At-Tauzi' wa An-Nashr Al-Islamiyah, Kairo, Mesir. 1422 H/2002 M.
- Abdul Manan bin H. Mohammad Sobari, *Rahasia Shalat Sunnah dan Samudera Shalawat*, Pustaka Hidayah Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) Bandung 2006.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- El Wafie Dienal Muhtadie, *Penerapan Pendekatan Active Learning Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Al Furqan Talok Turen Malang*. UIN: 2007.
- Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Hamid Ahmad Thahir, *Buku Pintar Shalat*, AQWAM, Anggota SPI (Serikat Penerbit Islam) Solo:2008.
- Mughniyah Jawad Muhammad, *Fiqih Imam Ja'far Shadiq*. Cet. 2. Jakarta : Lentera, 2001.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung IKIP: CV Remaja Karya.

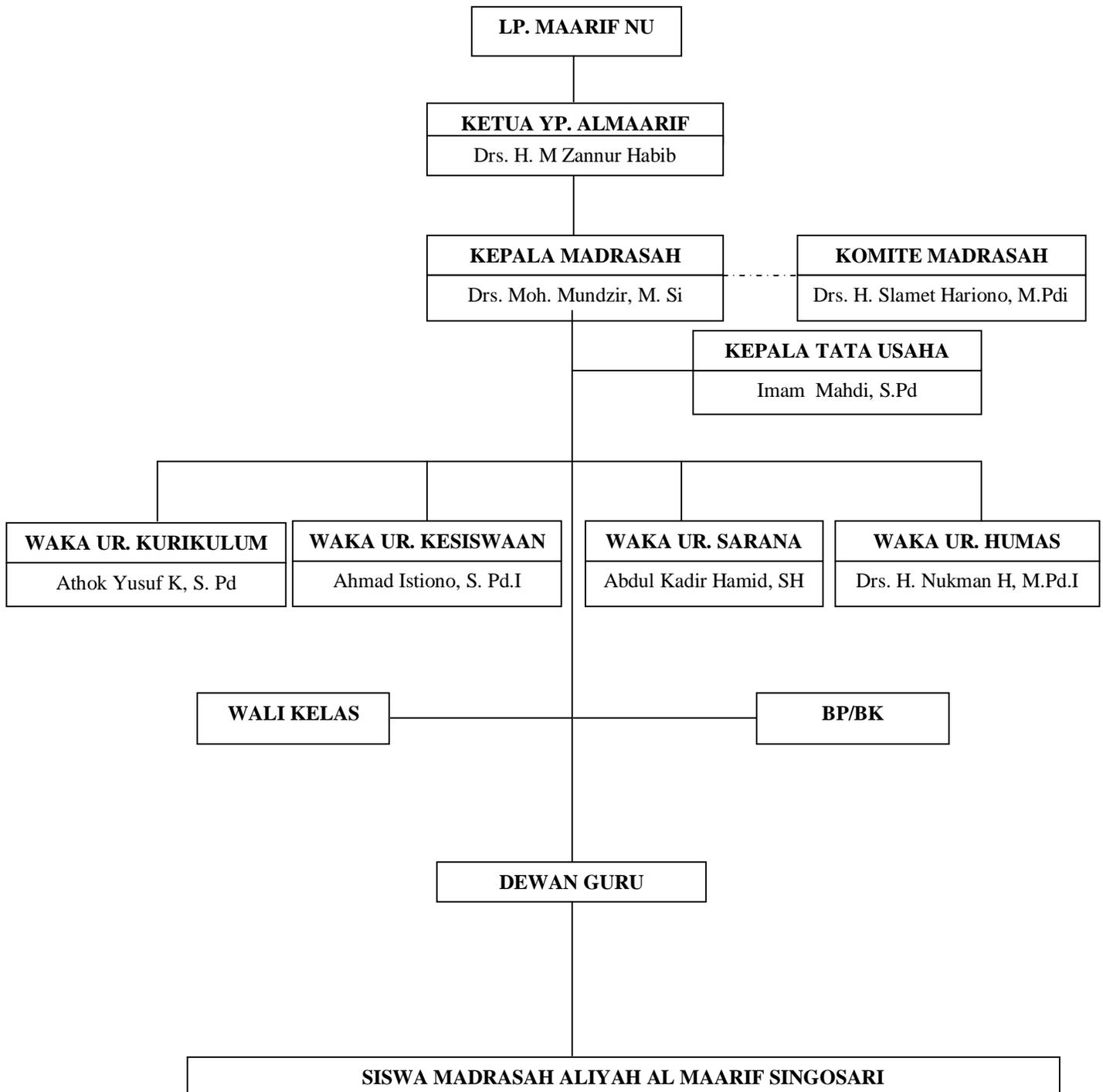
- Nasution Lahmudin, *Fiqih 1*, Jakarta : LOGOS Wacana Ilmu dan Pemikiran, 1995.
- Syarifuddin Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Prenada Nedia, 2003.
- Silberman L. Melvin. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
- Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- S.Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Siti Qomariyah, *Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMAN 3 Malang*, UIN: 2009.
- Susriyah, *Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Banyuates Sampang*, UIN: 2007.
- T.M.A. Ari Samadhi, *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, (Engineering Education Development Project: 2008).
- Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Tera Indonesia, 2001).

Zaini Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam
Negeri Sunan Kalijaga. 2004.



**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH AL MAARIF SINGOSARI
TERAKREDITASI "A"**

Jl. Masjid 33 Telp/Fax. (0341) 450269 Singosari - Malang 65153



**NAMA KEPALA MADRASAH
MA ALMAARIF SINGOSARI SEJAK TAHUN 1966 S/D. 2010**

No	N A M A	TAHUN MENJABAT
1	K.H. NUR AZIZ	1966 - 1969
2	Drs. KH. ABDURROSYAD	1969 - 1974
3	K.H. ABU SAIRI	1974 - 1999
4	Drs. H. SLAMET HARIYONO, M.PdI.	1999 - 2008
5	Drs. MOH. MUNDZIR, M.Si.	2008 – Sekarang

REKAPITULASI
JUMLAH SISWA, GURU & STAF
MA ALMAARIF SINGOSARI

BULAN : DESEMBER 2009

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X.1	20	22	42
2	X.2	15	27	42
3	X.3	16	26	42
4	X.4	13	26	39
5	X.5	16	24	40
	JML. KELAS X	80	125	205
6	XI BHS.1	20	21	41
7	XI BHS.2	16	22	38
8	XI IPA 1	10	35	45
9	XI IPA 2	9	34	43
10	XI IPS 1	14	23	37
11	XI IPS 2	16	22	38
	JML. KELAS XI	85	157	242
12	XII BHS.	20	23	43
13	XII IPA 1	9	33	42
14	XII IPA 2	8	36	44
15	XII IPS 1	19	14	33
16	XII IPS 2	19	16	35
	JML. KELAS XII	75	122	197
	JML. TOTAL	240	404	644

Singosari, 12 Desember 2009
Kepala Madrasah,

Drs. Moh. Mundzir, M.Si.

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLIKASI PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM PRAKTIK IBADAH SHALAT WAJIB DI MADRASAH ALIYAH AL MAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG

1. Bagaimana praktik ibadah shalat wajib siswa MA Al Maarif Singosari Kabupaten Malang?
2. Apakah siswa MA Al Maarif Singosari Kabupaten Malang dalam melaksanakan ibadah shalat wajib sudah sesuai kaidah hukum syara' (fiqih) yang benar?
3. Metode apa saja yang digunakan guru MA Al Maarif kepada siswa dalam praktik ibadah shalat wajib?
4. Bagaimana Penerapan Metode Active Learning dalam Praktik Ibadah Wajib di MA Al Maarif Singosari Kabupaten Malang?
5. Apa faktor pendukung Penerapan Metode Active Learning dalam Praktik Ibadah Wajib di MA Al Maarif Singosari Kabupaten Malang?
6. Apa saja kendala (hambatan) Penerapan Metode Active Learning dalam Praktik Ibadah Wajib di MA Al Maarif Singosari Kabupaten Malang?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

1. Nama : Ahmad Mujahid
2. NIM : 06110236
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Pembimbing : Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA
5. Judul : Implikasi Penerapan Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	19-03-2010	Proposal skripsi	1.
2	09-04-2010	Konsultasi BAB I	2.
3	20-05-2010	Revisi BAB I	3.
4	03-06-2010	ACC BAB I	4.
5	09-06-2010	Konsultasi BAB II, BAB III	5.
6	17-06-2010	Revisi BAB II dan BAB III	6.
7	24-06-2010	ACC BAB II dan BAB III	7.
8	29-07-2010	Konsultasi BAB IV	8.
9	04-08-2010	Revisi BAB IV	9.
10	05-08-2010	ACC BAB IV	10.
11	05-08-2010	Konsultasi BAB V dan BAB VI	11
12	16-08-2010	Revisi BAB V dan BAB VI	12
13	26-08-2010	ACC BAB V dan BAB VI	13
14	02-09-2010	ACC Keseluruhan	14

Malang, 04 September 2010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

Nomor : Un. 3.1/TL.00/549/2010
Lampiran : 1 berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

Malang, 19 Februari 2010

Kepada
Yth. Kepala MA Al-Maarif
Di _
Singosari Kabupaten Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ahmad Mujahid
NIM : 06110236
Semester/Th. Ak : Genap, 2009/2010
Judul Skripsi : **Implikasi Penerapan Metode Active Learning Dalam Praktik Ibadah Shalat Wajib di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Kabupaten Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196 205 071 995 031 001

PRESTASI SISWA BIDANG AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI TAHUN 2001-2010

No	Nama	Kegiatan	Th.	Juara	Tingkat	Penyelenggara
1	Durroh Fuadin Kurniawati	Lomba Karya Ilmiah Remaja SLTA	2001	II	Se-Kab.Malang	KSR-PMI UNISMA
	Ilmiatul Ulya					
	Masyhud Sabila Rosyad					
2	Faisol Choironi dkk.	Lomba cepat tepat Bahasa Arab	2001	III	Se-Jawa Timur	HMJ Sastra Arab UNISMA Malang
3	Faisol Choironi dkk.	Lomba Khotbah Bahasa Arab	2001	II	Se-Jawa Timur	HMJ Sastra Arab UNISMA Malang
4	Masyhud Sabila Rosyad	Arabic Speech Contest	2001	I	Se-Kab/Kodia Malang	LDK Universitas Gajayana Malang
5	Nikmatur Rohmah	Lomba MKQ Putra	2001	I	Se-Kab. Malang	Universitas Widya Gama Malang
6	Sholihah	Lomba MKQ Putri	2001	III	Se-Kab. Malang	Universitas Widya Gama Malang
7	M. Yono	Lomba MTQ II Putra	2001	I	Se-Kab. Malang	Universitas Widya Gama Malang
8	Raudhatul Jannah	Lomba MTQ II Putri	2001	I	Se-Kab. Malang	Universitas Widya Gama
9	Ahmad Suhaimi	Lomba MTQ Putra	2001	Juara Harapan	Se-Kab. Malang	Universitas Widya Gama
10	Atik Mahsanah	Lomba MTQ II Putri	2001	Juara Harapan	Se-Kab. Malang	Universitas Widya Gama Malang

11	M. Yasir Amin	Lomba Kaligrafi	2001	III	Se-Jawa Timur	MA Darut Taqwa Sengon Agung Pasuruan
12	Anik Ruqoiyah dkk	Lomba LCC Akutansi	2002	III	Se-Jawa Timur	Fakultas Ekonomi UNISMA
13	M. Hidayatullah	Lomba Puisi Bahasa Arab	2002	I	Se-Jawa Timur	Pan. Pekan Dua Bahasa STAIN Malang
14	M. Hidayatullah	Lomba Pidato Bahasa Arab	2002	II	Se-Jawa Timur	Pan. Pekan Dua Bahasa STAIN Malang
15	Alfin Maulana	Lomba Baca Puisi Bahasa Arab	2003	I	Se-Jawa Timur	MA Darut Taqwa Sengon Agung Pasuruan
16	Kholidatul Khusna	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	2003	II	Se-Jawa Timur	MA Darut Taqwa Sengon Agung Pasuruan
17	Suhaimi	Lomba Pidato Bahasa Arab	2003	I	Se-Jawa Timur	MA Darut Taqwa Sengon Agung Pasuruan
18	Atik Mahsanah	Lomba Baca Puisi Bahasa Inggris	2003	II	Se-Jawa Timur	MA Darut Taqwa Sengon Agung Pasuruan
19	TIM/REGU PRAMUKA	Lomba Karya Tulis Remaja	2003	II Putri	Se-Jawa Bali	LKP UNISMA
20	TIM/REGU PMR	Lomba Sosio Drama	2004	II	Se-Jawa Bali	Universitas Widya Gama Malang
21	M. Ihsan Ufiq	Lomba Kaligrafi	2004	I	Se-Jawa Timur	UNISMA
22	Kholidatul Husna	Lomba Khitoba	2004	I	Se-Jawa Timur	U I N Malang

23	M. Yono	Lomba Qiroah	2004	Harapan I	Se-Jawa Timur	U I N Malang
24	M. Ihsan Ufiq	Lomba Kaligrafi	2004	I	Se-Jawa Timur	U I N Malang
25	Tim/Regu MA	Lomba Sholawat Al Banjari	2004	I	Se-YP. Almaarif	YP. Almaarif Singosari
26	Tim/Regu MA	Lomba Sholawat Al Banjari	2004	II	Se-Malang Raya	PC. IPNU-IPPNU Singosari
27	Kholidatul Husna	Seleksi Siswa Teladan SMA/MA	2004	I	Se-Kecamatan	DIKCAM Singosari
28	M. Lingga Muttaqin	Seleksi Siswa Teladan SMA/MA	2004	II	Se-Kecamatan	DIKCAM Singosari
29	Ayu Kurniawati	Olimpiade Matematika	2004	IV	Sekecamatan	DIKNAS Kab. Malang
30	PS. MA Almaarif	Lomba Paduan Suara SMA/MA	2004	II	Se Kab. Malang	DIKNAS Kab. Malang
31	Hibatul Wafiroh	Lomba Puisi Putri	2005	V	Se-Jawa Timur	Kanwil DIKBUD Jatim
32	TIM/REGU PMR	Lomba Karikatur	2006	III	Se-Jawa Timur	Universitas Gajahyana Malang
33	M. Fadil	Lomba Puisi Putra	2006	I	Sekecamatan	DIKNAS Kecamatan Singosari
34	Vicky Iza El Rahma	Lomba Puisi Putri	2006	II	Sekecamatan	DIKNAS Kecamatan Singosari
35	M. Afif Hermawan	Lomba Kaligrafi	2006	I	Se-Jawa Timur	UM Malang

36	Tim/Regu MA	Lomba Sholawat Al Banjari	2006	II	Se-Jawa Timur	UM Malang
37	M. Ihsan Ufiq	Lomba Kaligrafi	2006	II	Se-Jawa Timur	UNISMA
38	Dewi Masyithah	Puitisasi Ayat-ayat Al-Qur'an	2006	I	Se-Jawa Timur	POSPEDA
39	M. Hilal	Puitisasi Ayat-ayat Al-Qur'an	2006	III	Se-Jawa Timur	POSPEDA
40	Shulcha Fitriya	MQK	2007	II	Se-Jawa Timur	Jember
41	Tim/Regu MA	Teatrikalisasi Puisi	2008	I dan II	Se-Jawa Timur	UNISMA
42	Ahmad Ainul Yaqin	Pidato (santri Idola)	2008	II	Se- Jawa Timur	JTV Surabaya
43	Tim/Regu MA	Mading Bahasa Arab 3 Dimensi	2008	II	Se-Jawa Timur	UM
44	M. Mahdi Dzikrullah	Mengarang Bhs. Arab	2009	III	Se-Jawa Timur	LPBA Nurul Jadid Probolinggo
45	Tim/Regu MA	Festival Film Pendek	2009	10 Besar	Nasional	KEMNAS di Malang
46	Tim/Regu MA	KIR Keagamaan	2009	II	Se-Jawa Timur	PORSENI MA se-Jatim
47	Mathlaul F. Analisa	Taqdimul Qishshoh	2009	I	Se-Jawa Timur	Pekan Arabi UM
48	Saifur Rijal	Puitisasi Kandungan Al-Qur'an	2009	II	Se-Jawa Timur	POSPEDA di Blitar

Sarana dan Prasana Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari

TABEL I
KEADAAN SARANA DAN PRASANA MA AL MAARIF SINGOSARI
TAHUN 2009-2010

No.	Nama Sarana	Jumlah	Luas
1.	Ruang kelas	10	48 m ²
2.	Ruang Tamu	1	4 m ²
3.	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	8 m ²
5.	Ruang Guru	1	14 m ²
6.	Ruang BP/BK	1	8 m ²
7.	Ruang Tata Usaha	1	8 m ²
8.	Ruang Wakamad	1	8 m ²
9.	Laboratorium IPA	1	20 m ²
10.	Ruang Koperasi Siswa	1	10 m ²
11.	Ruang TI	1	96 m ²
12.	Ruang UKS	1	8 m ²
13.	Ruang OSIS	1	4 m ²
14.	Ruang Pramuka	1	4 m ²
15.	Kamar Mandi Guru	1	2 m ²
16.	Kamar Kecil Siswa	4	2 m ²
17.	Masjid	1	80 m ²
18.	Laboratorium Bahasa	1	56 m ²
19.	Green House	1	48 m ²
20.	Lapangan Olah Raga	1	110 m ²

Data Guru dan Karyawan

TABEL II
REKAPITULASI GURU DAN KARYAWAN
MA AL MAARIF SINGOSARI MALANG
TAHUN 2009-2010

NO.	JENIS / STATUS	PENDIDIKAN								JUMLAH
		SLTA		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GURU TETAP	1	-	2	-	11	9	4	-	27
2	GURU DPK	-	-	-	-	-	-	-	-	0
3	GURU TIDAK TETAP	-	-	-	-	16	1	6	-	23
4	PEGAWAI	3	-	-	-	2	2	-	-	7
JUMLAH		4	0	2	0	29	12	10	0	57

TABEL
ASAL SEKOLAH SISWA BARU 5 TAHUN TERAKHIR
TAHUN PELAJARAN 2005-2006 s/d 2009-2010

NO.	TAHUN	A S A L				JUMLAH
	PELAJARAN	SMPN	SMPS	MTsN	MTsS	
1.	2005-2006	4	12	9	153	178
2.	2006-2007	9	42	17	156	224
3.	2007-2008	6	80	16	110	212
4.	2008-2009	8	90	15	141	254
5.	2009-2010	10	68	18	108	204

TABEL
HASIL KELULUSAN UJIAN NASIONAL
TAHUN PELAJARAN 2004-2005 s/d 2008-2009

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PESERTA			JUMLAH KELULUSAN			
	L	P	JML	L	P	JML	%
2004-2005	92	181	273	88	180	268	98,17
2005-2006	75	131	206	70	127	197	95,63
2006-2007	71	128	199	70	127	197	98,99
2007-2008	69	106	175	68	104	172	98,29
2008-2009	87	115	202	78	100	178	90,88

TABEL
RATA-RATA NILAI UJIAN NASIONAL 5 TAHUN TERAKHIR

TAHUN PELAJARAN	NILAI	TAHUN PELAJARAN				
		2004/ 2005	2005/ 2006	2006/ 2007	2007/ 2008	2008/ 2009
BHS	TERTINGGI	9.00	9.40	10.00	10.00	9.80
	TERENDAH	6.28	7.83	4.60	5.20	4.60
	RATA-RATA	50.02	53.44	50.22	49.78	48.00
IPA	TERTINGGI	8.33	9.20	10.00	9.60	10.00
	TERENDAH	6.00	6.36	5.00	7.00	2.40
	RATA-RATA	42.24	43.44	48.18	50.52	42.12
IPS	TERTINGGI	8.22	8.48	9.20	9.20	9.75
	TERENDAH	4.28	5.93	3.60	5.60	3.20
	RATA-RATA	37.52	42.90	38,40	46,26	40.51

**TABEL
OUTPUT SISWA 5 TAHUN TERAKHIR
TAHUN PELAJARAN 2004-2005 s/d 2008-2009**

NO.	TAHUN PELAJARAN	L/P	MELANJUTKAN JENJANG PENDIDIKAN KE-								JML
			PTAIN	PTAIS	PTUN	PTUS	PP	KUR SUS	TDK DIKET	LN	
1	2004-2005	L	15	3	2	13	8	1	57	5	104
		P	19	24	1	14	19	7	78	2	164
2	2005-2006	L	7	2	2	15	12	5	28	5	76
		P	15	6	3	9	10	3	73	2	121
3	2006-2007	L	15	3	2	13	14	1	50	6	104
		P	19	24	1	14	26	7	71	2	164
4	2007-2008	L	7	2	2	15	12	5	29	4	76
		P	15	6	3	9	22	3	63	0	121
5	2008-2009	L	10	8	3	15	5	6	35	5	87
		P	16	8	6	12	11	9	53	0	115

TABEL
KURIKULUM MA AL MAARIF SINGOSARI KELAS X

Komponen	Sem 1	Sem 2
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika (4)	5	5
7. Fisika (2)	3	3
8. Biologi (2)	2	2
9. Kimia (2)	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Geografi	1	1
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Seni Budaya	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
B. Muatan Lokal (Ke-NU-an)	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2
Jumlah	46	46

TABEL
KURIKULUM MA AL MAARIF SINGOSARI
KELAS XI DAN XII PROGRAM IPA

Komponen	Kelas XI		Kelas XII	
	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
IPA				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika (4)	5	5	5	5
7. Fisika (4)	5	5	5	5
8. Kimia (4)	5	5	5	5
9. Biologi (4)	5	5	5	5
10. Sejarah	1	1	1	1
11. Seni Budaya	1	1	1	1
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan/Bahasa Asing				
B. Muatan Lokal (Ke-NU-an)	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2	2	2
JUMLAH	43	43	46	46

TABEL
KURIKULUM MA AL MAARIF SINGOSARI
KELAS XI DAN XII PROGRAM IPS

Komponen	Kelas XI		Kelas XII	
	Sem 1	Sem 2	IPA	Sem 1
IPS				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	3	3	4	4
7. Sejarah	3	3	3	3
8. Geografi (3)	3	3	3	3
9. Ekonomi (4)	5	5	6	6
10. Sosiologi (3)	3	3	3	3
11. Seni Budaya	1	1	1	1
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan/Sablon	2	2		
B. Muatan Lokal (Akutansi)	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2	2	2
Jumlah	46	46	46	46

TABEL
KURIKULUM MA AL MAARIF SINGOSARI
KELAS XI DAN XII PROGRAM BAHASA

Komponen	Kelas XI		Kelas XII	
	Sem 1	Sem 2	IPA	Sem 1
IPA				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	5	5	5	5
6. Bahasa Asing *) (Arab)	4	4	4	4
7. Matematika (3)	3	3	3	3
8. Sastra Indonesia	4	4	4	4
9. Antropologi	3	3	3	3
10. Sejarah	2	2	3	3
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	3	3	3	3
C. Pengembangan Diri	2	2	2	2
Jumlah	46	46	46	46



Wawancara dengan bapak Ahmad Istiono, S. Pd. I.
selaku WAKA Kesiswaan MA Al Maarif Singosari



Wawancara dengan bapak Drs. Moh. Mundzir, M.Si.
selaku kepala MA Al Maarif Singosari



Wawancara dengan siswa MA Al Maarif Singosari



Kantor MA Al Maarif Singosari tampak dari depan



Pintu Gerbang Yayasan Pendidikan Al Maarif Singosari tampak dari depan



Gedung Belajar MA Al Maarif Singosari tampak dari depan